

# **PEMANFAATAN TAMAN WISATA ALAM MANGROVE JAKARTA SEBAGAI SARANA REKREASI PENDIDIKAN IPS**

**Studi Deskriptif Terhadap Kegiatan Studi Wisata oleh Siswa SDIT  
Baiturrahman**



**Nurul Aprillianingsih**

**4915116870**

Skripsi Ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

## ABSTRAK

**Nurul Aprillianingsih, Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Sebagai Sarana Rekreasi Pendidikan IPS. (Studi Deskriptif Terhadap Kegiatan Studi Wisata Oleh Siswa SDIT Baiturrahman. Skripsi. Jakarta: Jurusan P.IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015).**

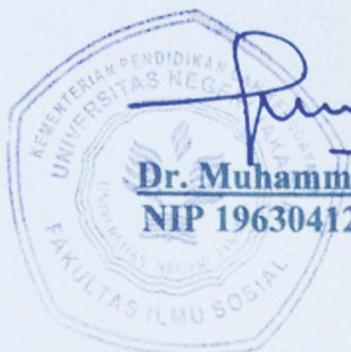
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS, melalui kegiatan studi wisata oleh siswa SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Baiturrahman.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan teknik survei. Teknik pengumpulan data melalui, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa SDIT Baiturrahman yang melakukan studi wisata. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa kelas IV SDIT Baiturrahman.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulannya bahwa Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS oleh siswa SD/MI. Keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta juga menjadi sarana siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melalui tanaman mangrove yang relevan untuk dijadikan sumber belajar dalam materi pelajaran IPS SD/MI pada tingkat kelas IV. Rekreasi dengan belajar IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini dapat menambah pengetahuan, keterampilan, meningkatkan semangat belajar IPS, meningkatkan hidup kreatif dan sosial serta membentuk kepribadian yang baik.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si  
NIP 196304121994031002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP 195403151987031002 Ketua		29 Juli 2015
2.	<u>Martini, S.H., M.H</u> NIP 197103031998032001 Sekretaris		9 Juli 2015
3.	<u>Dr. Budiaman, M.Si</u> NIP 196710211994031002 Dosen Pembimbing I		27 Juli 2015
4.	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP 196912042008012016 Dosen Pembimbing II		27 Juli 2015
5.	<u>Dr. Eko Siswono, M. Si</u> NIP 195903161983031004 Penguji Ahli		9 Juli 2015

Tanggal Lulus : 30 Juni 2015

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 12 Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan

(Nurul Aprillianingsih)

NIM. 4915116870

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 12 Juni 2015  
Yang Membuat Pernyataan

(Nurul Aprillianingsih)  
NIM. 4915116870

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kejarlah apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan hanya kepada Allah. Dan jangan mudah menyerah dan jangan pernah berkata “kalau saja aku melakukan begini pasti akan jadi begini”. Tapi katakanlah “Allah telah mentakdirkan dan apa yang Dia kehendaki pasti akan Dia lakukan”

*(Al-Hadist)*

“Meraih kesuksesan perlu kesabaran dan keuletan. Orang yang sukses bukan tidak pernah jatuh, orang sukses adalah orang yang tidak pernah berpikir darinya kalah, ketika ia terpukul jatuh (gagal) ia bangkit kembali, belajar dari kesalahannya dan bergerak maju menuju inovasi yang lebih baik.”

*( Abu Al-Ghifrani )*

Sujud serta syukur kepada Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi,  
kusayangi dan kucintai

Ayah, mama, kakak, keponakan, kakek, nenek, om dan tante tercinta  
Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih atas kasih sayang, segala dukungan, doa dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Kepada teman-teman seperjuangan P.IPS 2011 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Sebagai Sarana Rekreasi Pendidikan IPS*" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Drs. Muhammad Muchtar, M. Si selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Budiaman, M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Desy Safitri, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberi arahan, nasihat dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Mba Siti Sarah Staf Administrasi Jurusan Pendidikan IPS yang telah memberikan informasi mengenai perkuliahan.

7. Kepala Sekolah SDIT Baiturrahman.
8. Siswa-siswa SDIT Baiturrahman yang telah bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai yaitu ayah H. Nahrawi dan mama Hj. Sarkiyah, kedua kakak Nurbaiti wijayanti dan Nur'aini, kedua keponakan Aqilah Sakhi dan Keisha Kirana Sakhi, nenek, om dan tante dan seluruh saudara-saudara yang saya sayangi serta memotivasi dan membantu secara baik dalam penulisan skripsi ini.
10. Kawan-kawan mahasiswa P.IPS 2011 khususnya kepada Anggun, Ida, Azizah, Afianda, Farah, Risda, Adih, Lia, Obi, Mukrim yang telah berbagi suka duka, ilmu, semangat, inspirasi dan bantuan selama perkuliahan dan juga penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik materiil maupun spiritual.

Akhirnya hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dengan segala kerendahan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini Salam teriring semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya serta berguna bagi pengembangan model pengajaran.

Penulis berharap apabila dalam penulisan dan penyusunan skripsi belum memenuhi syarat untuk pembaca hendaknya berkenan memberikan solusi, saran, maupun kritik yang membangun dan memberikan sumbangan pikiran menuju kearah perbaikan dan penyempurnaan.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II DESKRIPSI KONSEPTUAL DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Rekreasi Pendidikan .....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	14
3. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS .....	18
4. Pendidikan Lingkungan Hidup yang Sesuai diintegrasikan ke dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	22
5. Taman Wisata Alam .....	24
6. Hutan Mangrove .....	26
7. Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Metode Penelitian .....	45
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Survei .....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
C. Keterbatasan Penelitian .....	97

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	99
B. Implikasi .....	100
C. Saran .....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
--------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) .....	22
Tabel 4.1 Rekreasi Pendidikan yang sering digunakan .....	50
Tabel 4.2 Informasi Keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	53
Tabel 4.3 Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	54
Tabel 4.4 Fungsi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	55
Tabel 4.5 Alasan Kunjungan .....	57
Tabel 4.6 Tujuan Kunjungan .....	58
Tabel 4.6 Daya Tarik Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	61
Tabel 4.7 Frekuensi Kunjungan .....	63
Tabel 4.8 Waktu Kunjungan .....	64
Tabel 4.9 Pendamping Kunjung.....	65
Tabel 4.10 Transportasi .....	66
Tabel 4.10 Biaya Kunjungan .....	67
Tabel 4.11 Lama Kunjungan .....	68
Tabel 4.14 Persiapan Guru Sebelum Studi Wisata .....	70
Tabel 4.15 Persiapan Siswa Sebelum Studi Wisata .....	71
Tabel 4.16 Pembimbingan Guru .....	73
Tabel 4.17 Kegiatan yang dilakukan Guru Saat Berada Di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	74
Tabel 4.18 Peran Pemandu Wisata .....	75
Tabel 4.19 Rasa Berkesan Ketika Berada Di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	76
Tabel 4.20 Perasaan Selama Berada Di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	77
Tabel 4.21 Memperbaiki Cara dan Semangat Belajar IPS .....	78
Tabel 4.22 Keterkaitan Materi IPS dengan Fasilitas yang Ada di Taman	

Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	81
Tabel 4.23 Manfaat Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Sebagai Sarana Rekreasi Pendidikan IPS .....	82
Tabel 4.24 Hal Baru Setelah Berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	83
Tabel 4.25 Pembahasan Kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta .....	85
Tabel 4.26 Kegiatan yang dilakukan Siswa Setelah Studi Wisata .....	86
Tabel 4.27 Ketercapaian Tujuan Kunjungan .....	87
Tabel 4.28 Faktor Penghambat .....	89

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Denah Area Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
- Gambar 1.2 Koleksi Flora
- Gambar 1.3 Fasilitas Perkemahan
- Gambar 1.4 Tanaman Mangrove
- Gambar 1.5 Sekolah-sekolah yang mengadakan Studi Wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
- Gambar 1.6 Fasilitas Outbound
- Gambar 1.7 Lokasi Penanaman Mangrove
- Gambar 1.8 Guru Sedang Memberi Arah
- Gambar 1.9 Siswa Sedang Mengamati Proses Penanaman Mangrove
- Gambar 1.10 Siswa Sedang Mengisi Kuesioner
- Gambar 1.11 Siswa Sedang Mengisi Kuesioner
- Gambar 1.12 Bersama Guru Pendamping Studi Wisata SDIT Baiturrahman

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kisi-kisi Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Angket Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa saat Studi Wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
Lampiran 5	Dokumentasi Gambar dan Foto
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian di SDIT Baiturrahman
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian di SDIT Baiturrahman

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah yang sering timbul dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang merasa jenuh dan tidak bersemangat. Aktivitas yang berlebihan juga membuat pikiran menjadi berat, sehingga memerlukan penyegaran ekstra untuk membuat pikiran dan diri seseorang menjadi segar kembali. Rekreasi merupakan salah satu cara untuk mengembalikan jiwa dan pikiran yang penat dan lelah menjadi segar kembali. Rekreasi sangatlah penting dalam kehidupan seseorang dan biasanya pelaksanaannya pada waktu hari libur atau jika ada waktu senggang. Sebenarnya berekreasi tidak harus dilakukan di tempat yang jauh dalam arti mengeluarkan banyak biaya, namun rekreasi dapat dilakukan di rumah atau pergi ke tempat-tempat terdekat yang dapat membuat seseorang itu merasa nyaman.

Rekreasi akan memberikan dampak bagi pelakunya baik secara sosial, fisik, dan psikologis dalam pemulihan energi akibat beban tekanan hidup tersebut. Salah satu pelaku rekreasi adalah anak-anak, hal ini dikarenakan rekreasi diperlukan bagi anak setelah kegiatan rutin sehari-hari di rumah, di sekolah maupun di lingkungan bermain. Anak membutuhkan penyegaran agar kondisi fisik dan pikirannya kembali segar untuk beraktivitas secara optimal, sehingga anak membutuhkan waktu untuk berekreasi.

Rekreasi sebagai suatu kegiatan selingan dari kegiatan belajar sehari-hari yang dapat menciptakan kembali keseimbangan antara jasmani, rohani dan sosial,

sehingga dapat memperoleh kesegaran, semangat, kegairahan baru untuk belajar. Pada dasarnya bila diarahkan dengan baik dan tepat maka rekreasi dapat menjadi sarana dalam pendidikan yaitu menambah keterampilan tertentu, mengarahkan kepada pembentukan kepribadian yang baik, menambah pengetahuan, sebagai mana yang dikemukakan oleh Krauss, Rekreasi merupakan pendidikan dan pendidikan mempunyai kewajiban mempromosikan pentingnya nilai rekreasi dalam mengembangkan secara harmonis nilai-nilai sosial, emosional dan sikap, keterampilan fisik serta intelektualitas”.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Kegiatan rekreasi merupakan bagian dari pendidikan, jadi kegiatan rekreasi pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan. Rekreasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Rekreasi juga sebagai penunjang proses belajar dan juga sebagai media pendidikan.

Lingkungan terbuka dalam hal ini di alam yaitu bisa menjadi pilihan yang baik untuk anak dalam berekreasi. Lingkungan di alam juga dapat menjadi salah satu rekreasi pendidikan IPS yang menarik. Lingkungan alam sebagai rekreasi

---

<sup>1</sup> J.Hartoto, *Pendidikan Rekreasi Prinsip dan Metode* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 6-7.

<sup>2</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 17.

<sup>3</sup> Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, *Pedoman Pendidikan Rekreasi* (Jakarta: Depdikbud, 1986), h. 2.



pendidikan IPS pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Alam mempunyai arti yang penting bagi ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengajaran. Alam juga menjadi sumber kesehatan, rekreasi serta kesenian.<sup>4</sup>

Rekreasi pendidikan IPS di lingkungan alam ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak. Pembelajaran IPS selama ini dilaksanakan terbatas oleh empat dinding kelas. Pembelajaran IPS di lingkungan alam ini memiliki manfaat salah satunya kebenaran akan lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar IPS yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Penggunaan lingkungan sebagai rekreasi pendidikan IPS akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan alam dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.

Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak yang lebih meningkat.

---

<sup>4</sup> N. Daldjoeni dan A. Suyitno, *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1979), h. 14.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan gairah belajar. Lingkungan menyediakan banyak pengalaman belajar bagi anak bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan terutama pembelajaran IPS. Pemanfaatan lingkungan di alam seperti di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta selain berekreasi anak dapat mempelajari bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Anak tidak dapat belajar bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisiknya tanpa belajar dari alam lingkungannya.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka, namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan.

Rekreasi pendidikan IPS adalah rekreasi yang mengandung unsur-unsur pendidikan IPS. Dalam hal ini pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS adalah Kegiatan yang dilakukan anak didik didalam mengisi waktu luang dan memanfaatkan lingkungan yang diarahkan untuk menanamkan kesadaran lingkungan atau hal-hal lain yang

berkaitan dengan sarana rekreasi pendidikan IPS yaitu melalui studi wisata sekolah yang dilakukan guru dan siswa.

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta berdiri sejak 1939 tidak kalah menariknya dengan tempat rekreasi lainnya. Pada mulanya kawasan mangrove angke kapuk ini dikukuhkan sebagai cagar alam. Taman wisata alam seluas 1.114 ha ini didirikan pada masa pemerintahan kolonial belanda. Pada masa itu kawasan ini sudah dirancang sebagai daerah penyangga lahan basah untuk menampung masa air pada saat pasang besar dan banjir. Kawasan ekowisata mangrove merupakan kawasan hutan yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Kawasan ini dikelola oleh Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu kegiatan wisata terbatas yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Berada di taman wisata alam ini kita juga dapat menikmati perjalanan wisata mangrove ke area alami untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alamnya yang indah dengan flora faunanya yang menarik, selain itu sebagai kawasan wisata alam pantai dengan keindahan vegetasi dan satwa, serta berperahu di sekitar mangrove. Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta juga menjadi tempat pendidikan, konservasi, dan penelitian. Kawasan ini juga cukup strategis karena berada di Ibukota yang dilalui oleh jalan tol menuju arah Bandara Soekarno Hatta dan menjadi satu satunya mangrove yang berada di Ibukota Provinsi.

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta kita juga dapat mendapatkan manfaat salah satunya adalah pendidikan IPS yaitu dengan penyampaian pengetahuan pada anak seperti polusi udara dan sampah membuat lingkungan menjadi tercemar dan dapat menyebabkan bencana banjir, sehingga memerlukan pemeliharaan lingkungan sebaik mungkin dengan cara membuang sampah ditempatnya, menanam pohon atau tumbuhan hijau.

Belajar IPS dengan berekreasi di lingkungan alam di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, kita dapat mengetahui apa yang menyebabkan banjir, maka anak diarahkan bagaimana banjir itu terjadi, bagaimana bila manusia membuang sampah tidak pada tempatnya, bagaimana bila manusia tidak memperdulikan lingkungan, bagaimana pencegahan banjir dengan memanfaatkan hutan mangrove di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, bagaimana menanam mangrove untuk dimanfaatkan dalam pencegahan banjir dan bagaimana melestarikan lingkungan

Pada akhirnya banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan keberadaan hutan mangrove. Masyarakat khususnya anak-anak harus turut diberdayakan dalam usaha pelestarian maupun rehabilitasi hutan mangrove. Baik dengan memberikan peningkatan pengetahuan akan pentingnya ekosistem hutan mangrove, maupun dengan turut memberdayakan anak dalam usaha rehabilitasi hutan mangrove tersebut. Kegiatan studi wisata di lingkungan alam ini dilakukan salah satunya untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2) yang berbunyi yaitu upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan,

pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk meneliti pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?
2. Bagaimanakah kaitan pendidikan lingkungan hidup dengan pembelajaran IPS Sekolah Dasar?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada “ Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata oleh siswa SDIT Baiturrahman”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui studi wisata oleh siswa SDIT Baiturrahman?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan yaitu untuk sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.
2. Bagi guru, dapat mengembangkan pembelajaran IPS melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS), hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.
4. Bagi pihak pengelola Taman Wisata Mangrove Jakarta, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dibidang pendidikan, sehingga pihak pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat meningkatkan pelayanan, promosi dan

kerjasama dengan lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai tempat wisata inspiratif, rekreatif bagi pelajar dan masyarakat dan edukatif khususnya IPS.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Rekreasi Pendidikan

Istilah rekreasi berasal dari kata asing yaitu *recreate*, yang berarti menciptakan kembali atau membangun kembali.<sup>1</sup> Terjemahan ini lebih tepat dengan kata pemulihan daya cipta atau penyegaran daya cipta. Kegiatan rekreasi menjadikan semangat akan kembali pulih dan dapat menciptakan suatu kreativitas sehari-hari. Rekreasi dapat mendatangkan kesenangan dan kepuasan bagi wisatawan dan dilaksanakan dengan keinginan dan kesadaran sendiri.

Rekreasi biasanya dilakukan untuk berbagai kegiatan selama waktu luang. Pada dasarnya, rekreasi mengembalikan tenaga dan semangat seseorang dan dapat mencakup kegiatan yang beragam seperti menonton televisi atau berlibur ke luar negeri.<sup>2</sup>

Rekreasi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merupakan suatu bidang kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk mengisi waktu senggang dan tidak mengganggu norma- norma kehidupan sosial sehingga mungkin terwujud perkembangan fisik, mental dan sosial yang

---

<sup>1</sup> Asyaruddin Arsyad, *Rekreasi dan Pariwisata Suatu Pengetahuan* (Jakarta: Fakultas Pendidikan dan Kesehatan IKIP Jakarta, 1997), h. 9.

<sup>2</sup> Boniface dalam Eka Maryanah, "Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Tempat Rekreasi Di Kecamatan Kebayoran Baru", (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta 2012), h. 14.



lebih baik.<sup>3</sup>

Rekreasi merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia sama seperti kebutuhan hidup lainnya. Kegiatan rekreasi secara teratur dan sesuai diperlukan bagi anak. Rekreasi dapat menata kembali keseimbangan diri anak setelah melakukan kegiatan rutin sehari-hari di rumah, di sekolah maupun di lingkungan bermain. Rekreasi untuk anak sangat beraneka ragam sesuai dengan minat kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. “Rekreasi yang sifatnya hiburan hendaknya memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk tumbuh dan berkembang pada aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik.”<sup>4</sup>

Kegiatan rekreasi dapat dikerjakan oleh seseorang secara sadar serta sukarela untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan serta kesegaran pribadi dengan langsung dan segera. Kegiatan rekreasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berjalan-jalan, berolahraga, menguji adrenalin, melihat keindahan alam sekitar atau sekedar menghirup udara segar di taman.

Rekreasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>5</sup>

- a. Rekreasi jenis pasif, meliputi relaksasi seperti melihat-lihat, membaca, duduk-duduk, bertemu teman.
- b. Rekreasi jenis aktif, adalah kegiatan yang membutuhkan tenaga jasmani dan umumnya dilakukan diluar ruangan meliputi aktivitas

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Menuju Hidup Sehat Dan Segar*, (Jakarta, Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, 1979), h. 16.

<sup>4</sup> Asyaruddin Arsyad, *Op.Cit.*, h. 32.

<sup>5</sup> Williams dalam Eka Maryanah, *Loc.Cit.*, h. 16

bermain dan berolahraga. Contohnya: berkebun, bermain golf, berenang, memancing, piknik, berkemah dan sebagainya.

Kegiatan rekreasi pendidikan pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan, oleh sebab itu rekreasi pendidikan sebagai penunjang proses pendidikan, merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu sebagai media pendidikan, maka rekreasi pendidikan berfungsi sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Menambah atau memperkaya pengetahuan dan wawasan, dengan mengikuti kegiatan rekreasi pendidikan, maka peserta akan memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan guna melengkapi mata pelajaran disekolah. Kegiatan rekreasi tersebut misalnya: berkemah, kunjungan ke museum, mengunjungi peninggalan sejarah/kepurbakalaan, dan pengamatan flora dan fauna. Dengan kegiatan tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang beraneka ragam sesuai dengan bentuk dan kegiataanya.
- b. Meningkatkan ketangkasan dan keterampilan, dengan melakukan rekreasi pendidikan, maka peran peserta akan dapat meningkatkan ketangkasan dan keterampilannya. Hal tersebut dapat diperoleh dari kegiatan rekreasi pendidikan yang jenisnya seperti: permainan, pekerjaan tangan, melukis, menari dan lain lain. Semua hal diatas dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Indriani Lestari Arifin, "Taman Wisata Mekarsari Cileungsi Sebagai Sarana Potensial Rekreasi Pendidikan", (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta 2011), h. 14.

- c. Memperbaharui gairah belajar. Sesuai dengan pengertiannya, bahwa rekreasi mengandung arti “*re-create*” yang berarti pemulihan, maka dengan melakukan rekreasi pendidikan, semangat dan gairah belajar peserta diharapkan meningkat. Hal ini disebabkan, disamping bisa dijadikan sebagai media untuk mencari kesegaran, kegembiraan dan kepuasan.
- d. Membentuk kepribadian yang baik. Melalui rekreasi pendidikan akan tercipta tambahan bentukan kepribadian yang lebih baik, oleh karena di dalam rekreasi pendidikan didapat kegiatan yang mendidik peserta untuk belajar hidup mandiri.

Rekreasi juga dapat menjadi media dalam pendidikan karena jika rekreasi diarahkan dengan baik dan tepat maka akan mempunyai dampak positif bagi pelakunya.

Adapun peranan rekreasi yaitu:<sup>7</sup>

- a. Memberikan daya tarik kegembiraan orang
- b. Kedewasaan emosional
- c. Keterampilan dan kegembiraan
- d. Penyegaran kembali
- e. Pendidikan
- f. Profesi.

Salah satu peranan dalam rekreasi yaitu pendidikan. Definisi pendidikan itu sendiri yaitu pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang

---

<sup>7</sup> Direktorat Jendral Olahraga dan Pemuda Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Rekreasi Terarah untuk Pemuda*, (Jakarta: Depdikbud, 1986), h. 10.

disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jamani, rohani dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang berbudi.<sup>8</sup>

Rekreasi pendidikan adalah rekreasi yang mengandung unsur-unsur pendidikan. Kegiatan yang diarahkan untuk menanamkan kesadaran para remaja khususnya anak didik didalam mengisi waktu luang, oleh karena itu didalam melakukan kegiatan tersebut harus diberikan bimbingan, penjelasan, serta pengarahan-pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang positif.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Somantri Pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan istilah *social studies*, *social education*, *citizenship education*, dan *social science education*<sup>9</sup>. Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.<sup>10</sup> Secara terpadu disini diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi.

Menurut Somantri pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar

---

<sup>8</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 20.

<sup>9</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 17.

<sup>10</sup> Sapriya dkk, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 5.

manusia diorganisasikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Sehingga dari definisi diatas bahwa IPS adalah sebuah nama mata pelajaran integrasi dari ilmu-ilmu sosial yaitu mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Ilmu Politik, Sosiologi, Psikologi.

Dalam Pasal 37 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi masyarakat.<sup>12</sup>

Program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yaitu sebagai berikut : (1) *knowledge*, setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial meliputi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu. Ada pula yang mengemukakan bahwa pengetahuan sosial mencakup keyakinan-keyakinan dan pengalaman belajar siswa. (2) *skills*, pendidikan IPS sangat memerhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan, keterampilan itu mencakup keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan

---

<sup>11</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 49.

partisipasi sosial dan keterampilan berkomunikasi. (3) *values and attitudes*, pada hakikatnya, nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak. (4) *action*, tindakan sosial merupakan dimensi PIPS yang penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif.<sup>13</sup>

Program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi salah satunya adalah dimensi keterampilan (*skills*) Pendidikan IPS sangat memperhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan.

Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan yang menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu IPS membahas atau berhubungan dengan lingkungan sosial, hal ini sesuai dengan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah yang mementingkan pelajaran di luar kelas serta berhubungan langsung dengan lingkungan sosial.

IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 48-56.

dan pembelajaran antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak terhadap sosial disekitarnya.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) adapun tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI ditetapkan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS siswa mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Sikap sadar akan permasalahan global terutama permasalahan lingkungan seperti banjir. Pendidikan global mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal. Peranan pembelajaran IPS diharapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang.

---

<sup>14</sup> Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*, (Vol. 2, No. 1, Februari 2013), h. 98-108.

### 3. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS

Manusia dan lingkungan merupakan dua unsur yang saling terkait yang tidak bisa dipisahkan. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa. Pembelajaran IPS di lingkungan akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena proses pembelajaran tidak dibatasi oleh dinding kelas.

Mempelajari lingkungan sekitar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran IPS, karena keharmonisan dengan lingkungan perlu dipupuk dan dipelihara sebagai pengetahuan. Mempelajari fenomena lingkungan dapat dijadikan rutinitas tanpa ada batasan waktu, dimana ketika kita melihat dampak lingkungan terjadi anggaplah seakan berbicara dengan kita. Persepsi dan pengetahuan peserta didik terhadap alam diperkokoh dengan belajar dari lingkungan dan berinteraksi dengan potensi yang dimiliki alam.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS dalam proses pembelajaran sangat penting, karena lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman siswa itu sendiri. Lingkungan sebagai media dan sumber belajar adalah segala kondisi di luar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal. Sehingga setiap lingkungan yang secara sengaja digunakan dalam proses pembelajaran bisa disebut sebagai media pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Musfiqon, HM, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 133.



Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Menurut Hamalik dalam teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Hamalik Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan yang berada disekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>17</sup>

Menurut Musfiqon pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga bisa dilakukan dilingkungan, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>18</sup> Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan.

Menurut Sudjana ada tiga jenis lingkungan sebagai sumber belajar: (1) lingkungan sosial; (2) lingkungan alam; (3) lingkungan buatan.<sup>19</sup> Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 194.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 195.

<sup>18</sup> Musfiqon, *Op.Cit.*, h. 132.

<sup>19</sup> Sudjana Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 212.

pencapaian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batubatuan dan lain-lain). Lingkungan alam sifatnya menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari anak. Anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga diharapkan menumbuhkan kesadaran untuk mencintai alam, berpartisipasi menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Anak dapat mempelajari buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia.

Menurut Hamalik lingkungan sebagai sumber belajar memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi psikologis; Stimulus berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. (2) Fungsi pedagogis; Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik. (3)

Fungsi instruksional; Program instruksional merupakan suatu lingkungan sebagai pembelajaran yang dirancang secara khusus.<sup>20</sup>

Menurut pendapat Sudjana dan Rivai keuntungan pemanfaatan lingkungan tersebut antara lain: (1) Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan (siswa duduk di kelas berjam-jam) sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. (2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.. (3) Kegiatan belajar siswa lebih lengkap atau komplit dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain. (4) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain. (5) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan.<sup>21</sup>

Pemanfaatan sumber belajar lingkungan pada mata pelajaran IPS ini menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi, proses pembelajaran akan lebih berarti sebab peserta didik dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata selain itu bahan-bahan yang dipelajari lebih faktual

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 196.

<sup>21</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 208.

sehingga kebenarannya lebih akurat dikarenakan sumber belajar lebih kaya sebab yang dapat dipelajari dari lingkungan sangat beraneka ragam.

#### **4. Pendidikan Lingkungan Hidup yang Sesuai diintegrasikan ke dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berdasarkan standar isi terdapat 13 standar kompetensi dan 48 standar kompetensi. Berdasarkan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan hidup dapat dilihat tabel sebagai berikut: <sup>22</sup>

**Tabel 2.1**

#### **Standar Kompetensi Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD)**

<b>No.</b>	<b>Kelas dan Semester</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1.	Kelas 1 semester 2	Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah
2.	Kelas 3 semester 1	Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
3.	Kelas 3 semester 1	Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah
4.	Kelas 4 semester 1	Mendeskrripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
5.	Kelas 5 semester 1	Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya
6.	Kelas 6 semester 2	Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam

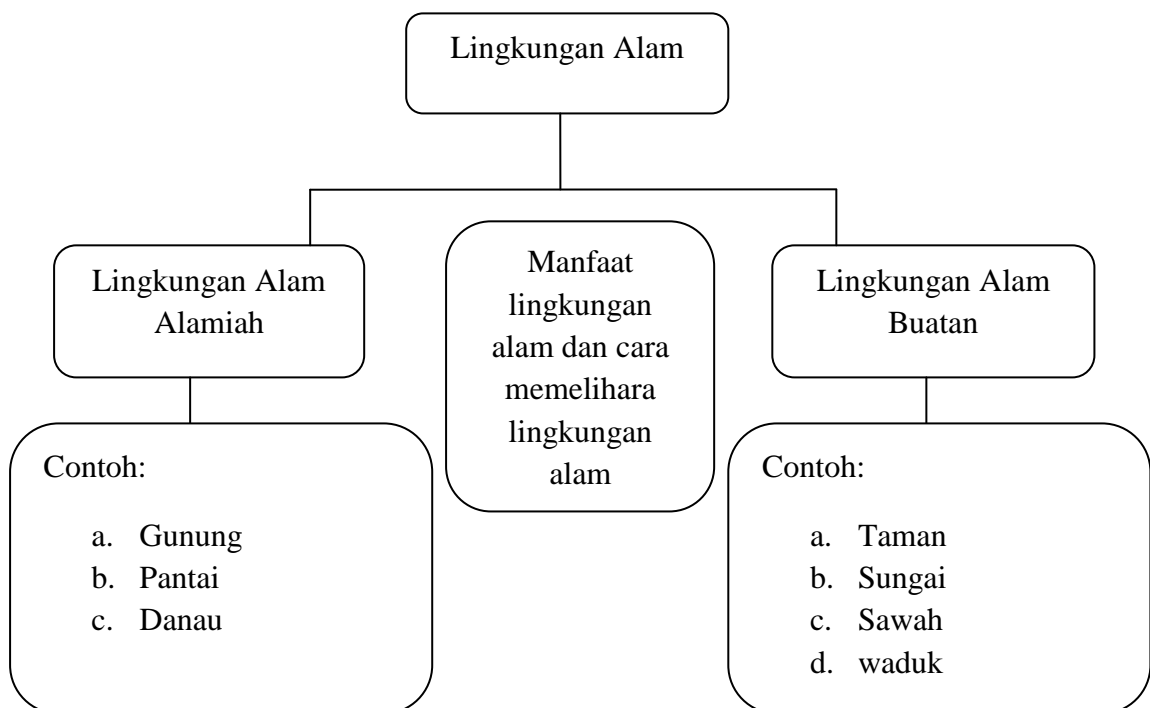
Pendidikan lingkungan hidup bertujuan agar manusia sadar akan lingkungan. Sadar lingkungan diartikan agar diharapkan mampu membentuk

<sup>22</sup> Rifki Afandi, *Loc. Cit.*

karakter manusia yang mencintai lingkungannya. Sekolah merupakan tempat manusia untuk belajar pengetahuan secara formal dan mengajarkan manusia berpikir ilmiah. Sekolah Dasar merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pemahaman terhadap siswa akan lingkungan hidup. Sekolah Dasar adalah awal dari manusia belajar pengetahuan secara normal, penanaman pondasi pendidikan akan semakin baik bila dilakukan sejak dini dalam pendidikan.

### Bagan 2.1

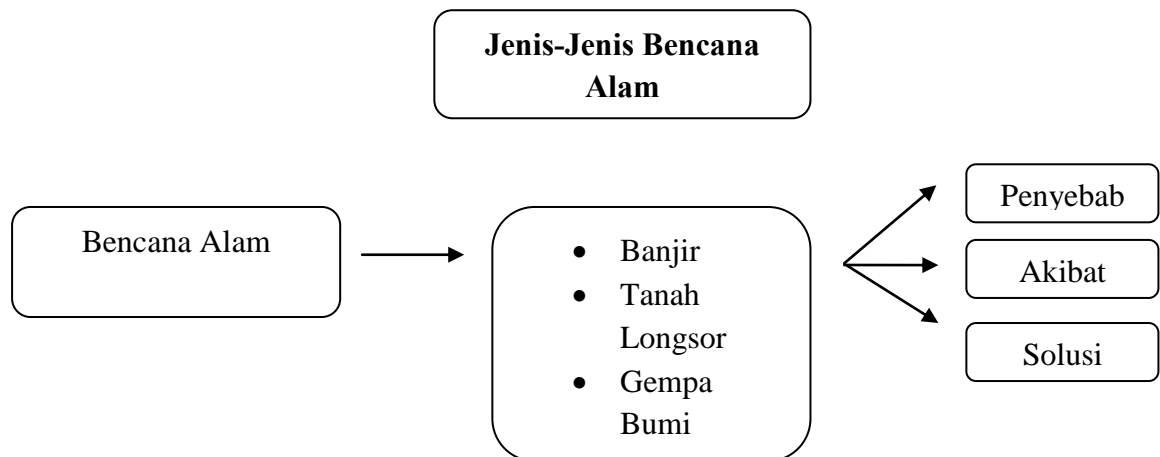
#### Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran IPS di SD



Contoh konsep pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu dengan kompetensi dasar mengenal cara-cara menghadapi bencana alam.

## Bagan 2.2

### Contoh Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran IPS di SD



## 6. Taman Wisata Alam

Taman berasal dari kata *Gard* yaitu *menjaga* dan *eden* yaitu kesenangan, jadi bisa diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kesenangan yang dijaga keberadaannya. Taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja di rencanakan di buat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami.<sup>23</sup>

Dalam Bahasa Inggris wisata disebut dengan "*Tour*" yang berarti berdarmawisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan, sedangkan secara etimologi, pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu kata "Pari" yang berarti halus maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan "Wisata" yang

<sup>23</sup> Indriani Lestari, *Loc.Cit.*, h. 16

berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertatakrama dan berbudi.<sup>24</sup>

Unsur utama pariwisata adalah keindahan (mulai dari keindahan alam, flora, fauna, dan juga ciptaan manusia), kemudian unsur kebudayaan (mulai dari seni, olahraga, mata pencaharian, adat istiadat serta ilmu pengetahuan), terakhir unsur sejarah (mulai dari apap yang dilakuakn suatu bangsa di masa lalu, kini dan yang akan datang).<sup>25</sup>

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.<sup>26</sup>

Wisata alam merupakan obyek serta kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk alami maupun paduan hasil buatan manusia. Wisata alam atau pariwisata ekologis adalah perjalanan ketempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang

---

<sup>24</sup> Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), h. 15.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 184.

<sup>26</sup> Undang – undang Pemerintah Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

memanfaatkan potensi sumberdaya, sumber daya alam keadaan alami maupun setelah adanya usaha budi daya sehingga memungkinkan wisatawan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Taman Wisata Alam adalah Hutan Wisata yang memiliki kekayaan alam, baik keindahan nabati, keindahan hewani, maupun keindahan alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.<sup>27</sup>

Definisi wisata alam menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 54 tahun 2008 pasal 1 tentang penataan ruang kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur, taman wisata alam adalah kawasan pelesatarian alam terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.<sup>28</sup>

## **7. Hutan Mangrove**

### **a. Pengertian Hutan Mangrove**

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan merupakan aset nasional, sehingga pengelolaan hutan mangrove dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan nasional.

---

<sup>27</sup>Ensiklopedi Ekologi Indonesia, *Taman Wisata Alam*, diakses dari <https://ecopedia.wordpress.com/2006/01/01/taman-wisata-alam/>, pada tanggal 9 Desember 2014

<sup>28</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 54 tahun 2008 pasal 1 tentang Penataan Ruang Kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur



Salah satu daerah yang “disukai” mangrove sehingga dijadikan tempat tinggalnya adalah sebuah tempat yang memiliki karakteristik gelombang laut nan kecil di lokasi yang teduh dan terlindung.

Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi laut (pesisir). Tumbuhan bakau bersifat unik karena merupakan gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Umumnya bakau mempunyai sistem perakaran yang menonjol (akar napas atau pneumatofor), sebagai suatu cara adaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen atau anaerob.<sup>29</sup>

Pengelolaan hutan mangrove dengan fungsi lindung diselenggarakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan fungsi pengaturan tata air, pencegahan instruksi air laut, polusi, dan perlindungan terhadap angin, abrasi pantai, banjir dan mempertahankan habitat biota akuatik dan biota terestrial.

Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem yang sangat unik, merupakan sumber daya alam yang sangat potensial. Saat ini, kerusakan dan degradasi hutan mangrove merupakan fenomena umum di berbagai negara, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Kerusakan hutan terutama disebabkan oleh konversi mangrove untuk kegiatan-kegiatan produksi lainnya seperti industri, pertambangan, tambak terbuka dan lain sebagainya yang tidak berlandaskan asas kelestarian oleh berbagai

---

<sup>29</sup> Bidang Kehutanan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta, *Spesies Mangrove*, diakses dari <http://indonesia.wetlands.org/Infolahanbasah/SpesiesMangrove/tabid/2835/language/id-ID/Default.aspx>, pada tanggal 20 Desember.

kegiatan eksploitasi yang tidak terkendali. Adanya konversi hutan mangrove ini telah menyebabkan semakin menyusutnya luas hutan mangrove Indonesia.

Mangrove sering disebut sebagai hutan bakau dan merupakan ekosistem peralihan antara darat dan laut atau pun dengan perairan sekitar muara sungai, oleh karena itu ekosistem ini dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove diartikan sebagai kelompok tumbuhan yang terdiri dari berbagai jenis dari suku yang berbeda, tetapi mempunyai persamaan kemampuan penyesuaian diri yang sama terhadap habitat yang dipengaruhi oleh pasang surut. Mangrove di Indonesia sering diidentikan dengan salah satu jenis vegetasinya yaitu bakau, sehingga orang lebih mengenal ekosistem ini dengan ekosistem atau hutan bakau. Vegetasi Mangrove dipengaruhi oleh pasang surut air laut, vegetasi mangrove bukan merupakan vegetasi yang membutuhkan kadar garam tinggi, namun vegetasi mangrove merupakan vegetasi yang tahan terhadap kadar garam tinggi.<sup>30</sup>

#### **b. Manfaat Hutan Mangrove**

Secara garis besar, penjelasan bahwa mangrove mempunyai beberapa keterkaitan dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai penyedia bahan pangan, papan, dan kesehatan serta lingkungan dibedakan

---

<sup>30</sup> Bidang Kehutanan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta, *Ekosistem Mangrove*, diakses dari <http://hutanmangrovejakarta.com/ekosistem-mangrove/>, pada tanggal 20 desember 2014.

menjadi lima, yaitu fungsi fisik, fungsi kimia, fungsi biologi, fungsi ekonomi, dan fungsi lain (wanawisata).

Fungsi fisik kawasan mangrove adalah sebagai berikut.

- 1) Menjaga garis pantai agar tetap stabil.
- 2) Melindungi pantai dan tebing sungai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat.
- 3) Menahan sedimen secara periodik sampai terbentuk lahan baru.
- 4) Sebagai kawasan penyangga proses intrusi atau rembesan air laut ke darat, atau sebagai filter air asin menjadi tawar.

Fungsi kimia kawasan mangrove adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai tempat terjadinya proses daur ulang yang menghasilkan oksigen.
- 2) Sebagai penyerap karbondioksida.
- 3) Sebagai pengolahan bahan-bahan limbah hasil pencemaran industri dan kapal-kapal di lautan.

Fungsi biologi kawasan mangrove adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai penghasil bahan pelapukan yang merupakan sumber makanan penting bagi invertebrata kecil pemakan bahan pelapukan (*detritus*), yang kemudian berperan sebagai sumber makanan bagi hewan yang lebih besar.

- 2) Sebagai kawasan pemijah atau asuhan (*nursery ground*) bagi udang, ikan, kepiting, kerang, dan sebagainya, yang setelah dewasa akan kembali ke lepas pantai.
- 3) Sebagai kawasan untuk berlindung, bersarang, serta berkembang biak bagi burung dan satwa lain.
- 4) Sebagai sumber plasma nutfah dan sumber genetika.
- 5) Sebagai habitat alami bagi berbagai jenis biota darat dan laut lainnya.

Secara ekonomi, kawasan mangrove merupakan sumber devisa (pendapatan), baik bagi masyarakat, industri, maupun bagi Negara. Adapun fungsi ekonomi kawasan mangrove sebagai sumber devisa adalah sebagai berikut.

- 1) Penghasil kayu, misalnya kayu bakar, arang, serta kayu untuk bahan bangunan.
- 2) Penghasil bahan baku industri, misalnya *pulp*, kertas, tekstil, makanan, obat-obatan, alkohol, penyamak kulit, kosmetika, dan zat pewarna.
- 3) Penghasil bibit ikan, udang, kerang, kepiting, telur burung, dan madu.

Fungsi lain (wanawisata) kawasan mangrove antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai kawasan wisata alam pantai dengan keindahan vegetasi dan satwa, serta berperahu di sekitar mangrove.

2) Sebagai tempat pendidikan, konservasi, dan penelitian.

Mengingat beberapa fungsi dan manfaat penting kawasan mangrove, perlu di terapkan atau digalakan prinsip *save it* (lindungi), *studi it* (pelajari), dan *use it* (manfaatkan). Semua itu tentu memerlukan koordinasi antara *stakeholders* dan masyarakat di sekitar kawasan tersebut maupun para pencita lingkungan, terutama kalangan akademisi. Untuk itu, diperlukan faktor-faktor pendukung agar pemanfaatan kawasan mangrove berjalan sesuai dengan tujuan pengelolaan mangrove yang lestari, yaitu teknologi, diversifikasi pemanfaatan upaya *sustainable*, dan pengelolaan terpadu.<sup>31</sup>

## 8. Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah kawasan pelestarian alam di darat maupun di laut, yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi. Kawasan ini juga sebagai tempat pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam dan pusat pengembangan ekowisata. Sebagian besar habitatnya merupakan tipe lahan basah dengan vegetasi utama mangrove.

Kawasan ini terletak di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Tujuan kawasan ini adalah untuk mengembangkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana

---

<sup>31</sup> Bidang Kehutanan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta, *Fungsi Dan Manfaat Hutan Mangrove*, diakses dari <http://hutanmangrovejakarta.com/2014/02/04/fungsi-dan-manfaat-hutan-mangrove-3/>, pada tanggal 20 Desember.

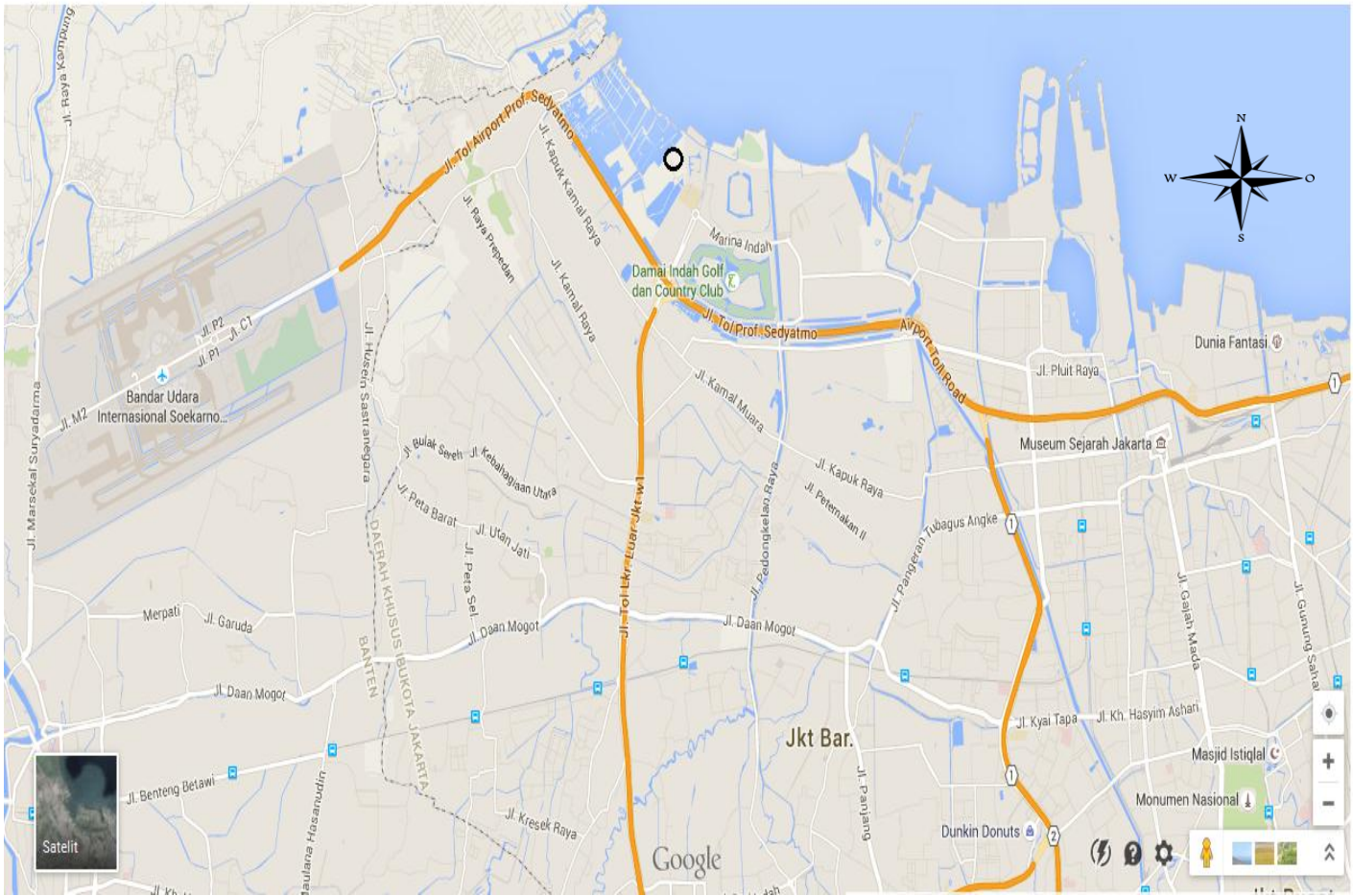
pariwisata alam sekaligus mempertahankan kelestarian fungsi mangrove sebagai penunjang sistem penyangga kehidupan.

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini hadir sebagai penyeimbang dari padatnya Kota Jakarta, mulai dari warga, kendaraan serta bangunannya. Taman wisata alam ini wujud sebagai pelestarian alam yang didominasi dengan vegetasi hutan bakau. Hutan Mangrove atau hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, aguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi pada garam.

Taman wisata alam ini berada di pesisir sungai-sungai besar yang bermuara ke laut. Wilayah pesisir merupakan suatu daerah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan yang memiliki produktivitas hayati tinggi.

Kawasan ini cukup strategis karena berada di Ibukota yang dilalui oleh jalan tol menuju arah Bandara Soekarno Hatta dan merupakan satu satunya mangrove dunia yang berada di Ibukota Provinsi.

Aksesibilitas untuk menuju Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu dengan menggunakan kendaraan pribadi kita dapat menempuh dari kantor Kelurahan Kamal Muara selama 20 menit. Sedangkan dari tol dalam kota menuju ke arah Tol Bandara Soekarno Hatta, kemudian keluar arah Kamal Muara Cengkareng dapat ditempuh selama 30 menit.



Legenda			
	Jalan Utama		Kecamatan
	Jalan Alternatif		Rawan Kemacetan
	Jalan Biasa		Rawan Kecelakaan
	Jalan Tol		Kondisi Jalan Buruk
	Jalan KA		Rawan Banjir
	Batas Provinsi		Rawan Longsor
	Ibukota		Pom Bensin
	Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta		Bengkel

Gambar 2.1 Peta Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta

Habitat dan komponen hayati di kawasan ini yaitu jenis-jenis fauna yang menghuni pada umumnya adalah jenis-jenis burung merandai dan hampir seluruhnya merupakan satwa yang dilindungi. Beberapa jenis diantaranya adalah Pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), Kowak maling (*Nycticorax nycticorax*), Kuntul putih (*Egretta sp.*), Kuntul Kerbau (*Bubulcus ibis*), Cagak abu (*Ardea cinerea*), Blekok (*Ardeola sp.*), Belibis (*Anas grobaritrous*), Cekakak (*Aythya chloris*). Selain itu terdapat pula beberapa jenis reptil. Fauna khas yang hanya dapat ditemukan di hutan mangrove antara adalah ikan Gelodok/Gelosoh (*Glossogobius giuris*) dan Udang bakau (*Glossogobius giuris*).

Sementara itu, jenis flora yang terdapat dalam kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta terdiri dari jenis-jenis mangrove dan jenis hutan pantai atau rawa. Beberapa jenis mangrove yang mendominasi kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta antara lain : Bidara (*Sonneratia caseolaris*), Warakas (*Acrosticum areum*), Api-api (*Avicennia marina*), Cantinggi (*Ceriops sp.*), Buta-buta (*Exocoecaris agallocha*), Bakau (*Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora stylosa*).

Sedangkan jenis flora pantai atau rawa yang terdapat di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta diantaranya adalah Waru Laut (*Hibiscus tiliaceus*), Bluntas (*Pluchea indica*), Mendongan (*Scripus litoralis*), Kedondong laut (*Polysia frutucosa*), Dadap (*Erythrina variagate*), Ki Hujan (*Samanea saman*), Flamboyan (*Delonix regia*), Ki Tower (*Derisheterophyla*), dan Duri Busyetan (*Mimosa sp.*)



Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat menjadi alternatif tempat liburan bagi yang ingin berwisata di Jakarta. Berada di kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta kita dapat menikmati keindahan, kesejukan, dan kenyamanan yang diberikan asli oleh alam.

Kawasan ini selain untuk menikmati keindahan alamnya, Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini juga dapat dijadikan sebagai wisata edukasi bagi anak-anak, dengan tema mengenal alam karena kawasan ini merupakan peralihan antara laut dan darat. Dengan kata lain mengajarkan anak-anak untuk merawat alam, mengajarkan mereka menanam pohon Mangrove langsung di habitatnya, dan tentunya mengajarkan mereka mengenai manfaat dan pentingnya alam bagi kehidupan manusia

Berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, kita dapat menikmati perjalanan wisata mangrove ke area alami untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alamnya yang indah dengan flora faunanya yang menarik. Kawasan konservasi hutan mangrove ini tidak hanya gencar ditanami pohon bakau oleh berbagai organisasi, perusahaan, dan masyarakat, tetapi wilayah itu juga menjadi tempat wisata untuk belajar tentang lingkungan.

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam, caranya dengan membagi pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang peran hutan mangrove terhadap keseimbangan ekosistem.

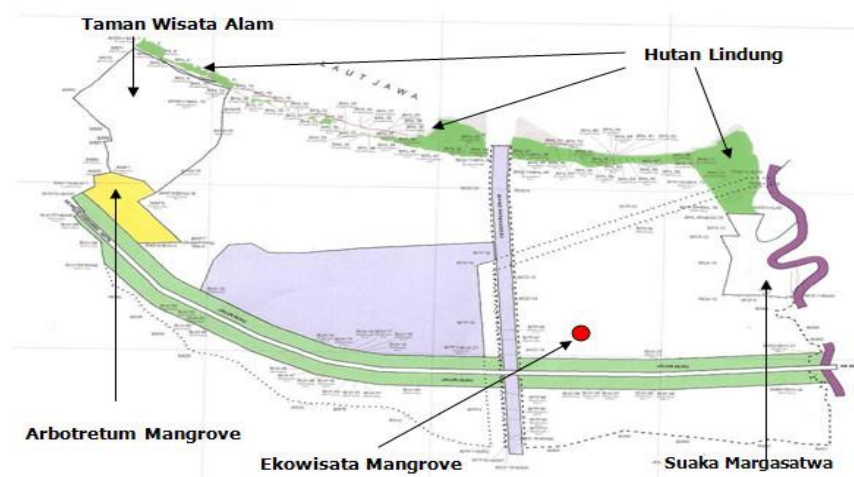
Kawasan ini memberikan edukasi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat pada umumnya, terutama pada anak-anak usia sekolah. Membuka cara pandang baru tentang mangrove dan keberadaan satwa di dalamnya dalam hubungannya dengan kehidupan manusia. Semakin banyak komponen masyarakat terutama dari akademisi yang peduli lingkungan khususnya mangrove. Maka semakin berdampak positif untuk pelestarian lingkungan khususnya demi generasi mendatang.

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta merupakan kawasan hutan yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Kawasan ini dikelola oleh Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu kegiatan wisata terbatas yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Pada mulanya kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dikukuhkan sebagai cagar alam sejak tahun 1939 seluas 1.114 ha pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada masa itu kawasan ini sudah dirancang sebagai daerah penyangga lahan basah untuk menampung masa air pada saat pasang besar dan banjir, namun dalam perkembangannya kawasan mangrove anjke kapuk banyak dikonversi menjadi peruntukan lain seperti, pemukiman, tambak terbuka, jalur jalan tol cengkareng dan lapangan golf pantai indah kapuk.

Menipisnya ekosistem mangrove menjadi perhatian serius Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, karena mangrove memainkan peran penting dalam pengendali banjir pasang musiman (saat air laut pasang pada musim hujan) dan sebagai pelindung wilayah pesisir. Salah satu kegiatan pemulihan tersebut adalah merehabilitasi kawasan mangrove dengan melibatkan peran serta para pihak baik itu pemerintah, institusi, swasta, LSM dan masyarakat sekitar pesisir.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 667/Kpts-II1995 luas kawasan hutan di daratan Jakarta adalah 327.7 Ha. Luas kawasan hutan masing-masing yaitu : Hutan Lindung (44,76 ha), Hutan Wisata (99,82 ha), Cagar Alam Muara Angke (25,02 ha) dan hutan dengan tujuan istimewa yang terbagi menjadi Kebun Pembibitan (10.51 ha), Transmisi PLN (23,07 ha), Cengkareng Drain (28,93 ha), Jalan Tol dan Jalur Hijau atau Ekowisata Mangrove (95,50 ha).<sup>32</sup>



**Gambar 2.2 Kawasan Hutan Mangrove**

<sup>32</sup> Bidang Kehutanan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta, *Sejarah*, diakses dari <http://hutanmangrovejakarta.com/2014/02/04/sejarah/>, pada tanggal 20 Desember.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan sesuai dengan skripsi penelitian, telah dilakukan oleh Agung Muwardi dengan skripsi berjudul “Pemanfaatan Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang Sebagai Sarana Rekreasi (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keolahragaan di Universitas Negeri Jakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui bagaimana pemanfaatan Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang sebagai Sarana Rekreasi ditinjau dari waktu luang, aspek fisik, psikis-emosi, dan sosial. (2). Memberikan bahan masukan bagi masyarakat tentang manfaat mengisi waktu luang dengan kegiatan rekreasi. (3). Civitas akademik sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang tempat-tempat rekreasi yang baru seperti Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang.

Pengambilan data ini dilaksanakan di Karawang yaitu di Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan teknik survei deskripsi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan daftar isian skala *likert*, yaitu teknik pengumpulan data melalui pernyataan dari para responden. Populasi penelitian ini adalah pengunjung Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 orang pengunjung. Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *sampling convinience*.

Dari data yang telah didapat kemudian diolah sehingga hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: untuk masing-masing dimensi waktu

luang menyatakan bahwa manfaat waktu luang yang dilakukan di Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang dari aspek : (1) Fisik 33.40%. (2) Psikis-emosi 34.07%. (3) Sosial 32.43%) yaitu mengurangi stres, melepaskan diri dari tekanan, melupakan permasalahan, memperoleh kesenangan, dan suasana pantai.

Hubungan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam membahas tentang pemanfaatan obyek wisata sebagai sarana rekreasi. Skripsi yang ditulis oleh Agung Muwardi membahas tentang pemanfaatan obyek wisata Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang sebagai sarana rekreasi oleh mahasiswa Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi di Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Hutan Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS. Demikian perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam perumusan masalah, tempat, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel dan subjek penelitian.

Indriani Lestari Arifin, dengan skripsi berjudul “ Taman Wisata Mekarsari Cileungsi Sebagai Sarana Potensial Rekreasi Pendidikan”. Penelitian ini berjudul untuk mengetahui Apakah Taman Wisata Mekarsari Cileungsi sebagai sarana potensial rekreasi pendidikan dilihat dari aspek: 1. Menambah/memperkaya pengetahuan dan wawasan, 2. Menambah ketangkasan dan keterampilan, 3. Meningkatkan semangat belajar, 3. Menanamkan hidup kreatif dan sosial, 5. Membentuk kepribadian yang baik.

Pengambilan data ini dilaksanakan di Cileungsi Bogor yaitu Taman Wisata Mekarsari. Penelitian ini adalah penelitian deskripsi yang menggunakan teknik survey deskripsi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan

daftar isian skala *likert*. Populasi penelitian ini adalah pengunjung Taman Wisata Mekarsari Cileungsi Bogor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *sampling kuota* dan *sampling incidental*.

Dari data yang telah didapat kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Menambah/memperkaya pengetahuan dan wawasan 37,10%.
2. Menambah ketangkasan dan keterampilan 14,24%.
3. Meningkatkan semangat belajar 22,61%.
4. Menanamkan hidup kreatif dan sosial 14,25%.
5. Membentuk kepribadian yang baik 11,50%.

Hubungan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam membahas tentang pemanfaatan obyek wisata sebagai sarana rekreasi pendidikan. Skripsi yang ditulis oleh Indriani Lestari Arifin membahas tentang pemanfaatan obyek wisata taman wisata mekarsari cileungsi sebagai sarana potensial rekreasi pendidikan oleh mahasiswa Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi di Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Hutan Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS. Demikian perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam perumusan masalah, tempat, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel dan subjek penelitian.

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agung Muwardi	Pemanfaatan obyek wisata Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang sebagai sarana rekreasi	Manfaat waktu luang yang dilakukan di Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang dari aspek : (1) Fisik 33.40%. (2) Psikis-emosi 34.07%. (3) Sosial 32.43%)	Membahas tentang pemanfaatan obyek wisata sebagai sarana rekreasi	Tempat, waktu penelitian, dan subjek penelitian.
2.	Indriani Lestari Arifin	Taman Wisata Mekarsari Cileungsi Sebagai Sarana Potensial Rekreasi Pendidikan	Manfaat melakukan rekreasi pendidikan di Taman Wisata Mekarsari Cileungsi yaitu: 1. Menambah/memperkaya pengetahuan dan wawasan 37,10%. 2. Menambah ketangkasan dan keterampilan 14,24%. 3. Meningkatkan semangat belajar 22,61%. 4. Menanamkan hidup kreatif dan sosial 14,25%. 5. Membentuk kepribadian yang baik 11,50%.	Membahas tentang pemanfaatan obyek wisata sebagai sarana rekreasi pendidikan	Tempat, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta terkenal sebagai salah satu wisata terbatas yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Berada di kawasan ini, kita dapat menikmati perjalanan wisata mangrove ke area alami untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alamnya yang indah dengan flora faunanya yang menarik. Rekreasi pendidikan ini bertujuan untuk belajar melalui pengalaman tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sebuah tempat wisata tidak hanya bermanfaat sebagai sarana wisata akan tetapi bisa juga dijadikan sebagai sarana pengetahuan.

Sebagaimana diketahui rekreasi pendidikan bertujuan untuk penyegaran tenaga dan pembaharuan semangat, untuk kepuasan bagi pelakunya, mempertinggi budi pekerti, menambah kecerdasan dan membina generasi muda kearah sifat-sifat yang lebih baik karena rekreasi pendidikan memiliki pandangan yang jauh ke depan.

Rekreasi adalah salah satu kebutuhan fundamental bagi manusia. Kegiatan rekreasi dilakukan agar seseorang dapat menjumpai, mengalami, menikmati kebahagiaan hidup. Rekreasi merupakan kegiatan manusia yang tidak ada hentinya, baik itu dilakukan dalam keadaan sadar maupun dibawah sadar. Rekreasi pendidikan berfungsi untuk penunjang yaitu menambah atau memperkaya pengetahuan dan wawasan, meningkatkan ketangkasan dan keterampilan memperbaharui gairah belajar, menanam sikap hidup yang kreatif dan sosial, membentuk kepribadian yang baik, menanamkan rasa kagum dan rasa syukur terhadap kebesaran ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsanya.



Demikian bila obyek wisata Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dijadikan sesuai dengan prinsip rekreasi pendidikan diatas akan memberikan manfaat yang tidak sedikit, terutama bagi pelajar untuk menggairahkan belajar, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata oleh siswa SDIT Baiturrahman kelas IV.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2014 sampai dengan April 2015.

##### *Pra Pelaksanaan*

1. Penelitian dimulai dengan pengamatan lokasi penelitian pada tanggal 23 November 2014.
2. Pengajuan judul pada tanggal 14 Desember 2014.
3. Penyusunan serta bimbingan proposal tanggal 20 Desember 2014- 11 Januari 2015.
4. Seminar Proposal tanggal 12 Januari 2015.

### *Pelaksanaan penelitian*

- A. Pengumpulan data tanggal 20 Januari sampai dengan 16 Maret 2015, analisis data dan bimbingan.
- B. Penyusunan laporan.

### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei deskriptif. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.<sup>1</sup>

Penelitian ini melalui penyebaran angket kepada para siswa yang melaksanakan kegiatan studi wisata di Taman Wisata Alam mangrove Jakarta yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil data dari siswa yang melaksanakan kegiatan studi wisata di di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Hal itu dilakukan sebagai syarat agar dapat memperoleh hasil data yang akurat mengenai Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Sebagai Sarana Rekreasi

---

<sup>1</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143.

Pendidikan IPS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *sampling purposive*. diambil berdasarkan Sampel yang digunakan tidak semua siswa yang melaksanakan kegiatan studi wisata. Sampel penelitian merujuk pada pendapat Arikunto, jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil sebanyak 10% hingga 20%<sup>2</sup>, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 200 orang, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa yang melaksanakan kegiatan studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner (angket) dan data sekunder, Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa yang melaksanakan kegiatan studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dan data sekunder berdasarkan data yang dimiliki pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Sebagai Sarana Rekreasi Pendidikan IPS. Mengenai angket penelitian secara garis besar digambarkan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 102.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut.

- a. Pemanfaatan rekreasi pendidikan.
- b. Pengetahuan siswa tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.
- c. Maksud dan tujuan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.
- d. Intensitas kunjungan siswa ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.
- e. Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata.
- f. Faktor penghambat dan pengembangan dalam hal pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Pengertian rekreasi pendidikan.
- b. Rekreasi yang biasa dilakukan.
- c. Alasan dan tujuan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.
- d. Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata.
- e. Faktor penghambat dan pengembangan dalam hal pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS, diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran angket di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Data primer diperoleh melalui angket, selanjutnya ditabulasikan dalam tabel sederhana tabel presentase serta analisis perolehan hasil pengajuan angket. Teknik ini digunakan untuk mendapat gambaran tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

Presentase dengan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

N

Keterangan:

P = Hasil presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100 % = Bilangan konstanta

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Survei**

##### **1. Identitas Responden**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu pada bulan November sampai dengan April tahun 2015 dengan mengunjungi secara langsung ke tempat penelitian yaitu di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta untuk mencari subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui studi wisata yang dilakukan siswa kelas IV tingkat Sekolah Dasar (SD).

Populasi dalam penelitian ini adalah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Baiturrahman yang terletak di Jakarta Utara. Setiap tahunnya SDIT Baiturrahman mengadakan kegiatan studi wisata pada tiap kelas berkenaan dengan materi pelajaran. Sekolah Dasar Islam Terpadu ini adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum.

## 2. Pemanfaatan Rekreasi Pendidikan

**Tabel 4.1**  
**Manfaat Rekreasi Pendidikan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Apakah manfaat rekreasi pendidikan menurut Anda?		
Memberi pengalaman belajar secara langsung dan nyata	24	80%
Menambah pengetahuan	6	20%
Memberikan motivasi yang positif	0	0
Memperdalam pemahaman materi	0	0
Lain-lain	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari total 30 responden yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 80% siswa memilih manfaat dari rekreasi pendidikan adalah memberi pengalaman belajar secara langsung dan nyata. Hal ini merupakan penerapan dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual itu sendiri adalah pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata. Melalui pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Penjelasan ini dapat dimengerti bahwa pembelajaran kontekstual adalah strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui proses memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami makna bahan pelajaran yang mereka



pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Proses belajarnya berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, tidak hanya mentransfer atau mengkopi dari guru. Siswa dilatih, misalnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi, dan masalah yang memang ada dalam dunia nyata. siswa tidak belajar dalam proses seketika, tetapi diperoleh sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alaiiah pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual berorientasi pada upaya membantu siswa untuk menguasai tiga hal, yakni: (1) pengetahuan, yaitu apa yang ada di pikirannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta; (2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan; dan (3) pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Rekreasi pendidikan juga memberikan manfaat yaitu dalam hal perbaikan proses pembelajaran. Proses belajar bagi siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi dapat juga di luar kelas agar siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran saja tetapi dapat mengaplikasikan materi pelajaran secara langsung dilapangan.

Melalui rekreasi pendidikan membantu kita memahami dunia sekitar, menemukan sesuatu hal yang baru dan belajar semua tentang banyak hal secara langsung dan nyata. Rekreasi pendidikan juga sangat berguna bagi siswa karena siswa dapat belajar sambil bermain dari pada siswa yang hanya belajar di dalam kelas untuk menguasai materi yang telah diajarkan tanpa mengetahui seperti apa bentuk pengaplikasian yang nyata karena obyek yang akan dipelajari hanya ada di tempat obyek itu berada. Pengalaman langsung pada umumnya lebih baik dari pada pengalaman tidak langsung. Belajar melalui kegiatan rekreasi ini berkesan di dalam pikiran siswa, mengembangkan pemikirannya, merangsang mereka untuk berbuat karena mereka membuktikan dan menyaksikan sendiri obyek yang ada di sekitar, mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan, memanusiakan manusia, menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

### **3. Pengetahuan siswa tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

Sebagai kawasan cagar alam, kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta memiliki fungsi sebagai tempat wisata edukatif dan inspiratif karena

memungkinkan wisatawan mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap lingkungan khususnya alam. Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta banyak dikunjungi oleh pengunjung dengan tujuan untuk sekedar rekreasi saja, berfoto atau pun studi wisata.

Sebagai salah satu objek wisata yang khas dengan suasana alam yang menarik, keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta mulai dikenal oleh sebagian masyarakat, mahasiswa dan pelajar di Jakarta termasuk siswa dari SDIT Baiturrahman.

Tabel berikut ini akan menunjukkan seberapa besar siswa mengetahui tentang keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.2**

**Informasi keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Apakah Anda mengetahui tentang keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Ya	29	97%
Tidak	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30 %</b>	<b>100 %</b>

Sebelum dilakukannya kegiatan rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata ini siswa diharapkan mengetahui informasi mengenai obyek wisata yang akan dikunjungi. Hal ini dikarenakan ketika siswa mengetahui informasi mengenai obyek wisata yang akan dikunjungi sebelum kegiatan rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata ini dilaksanakan, dengan demikian siswa dapat mengenali lebih baik obyek yang akan dikunjungi.

Berdasarkan tabel di atas dari total 30 responden yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 97% mengetahui keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Sebagian besar siswa mengetahui Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, hal ini dikarenakan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta memiliki keunikan dan memiliki fungsi tersendiri dibandingkan tempat wisata lainnya. Di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta selain dapat dijadikan obyek wisata yang menyediakan pemandangan alamnya yang indah dan sejuk, namun kita juga dapat mempelajari tentang konservasi mangrove yang berguna bagi keberlanjutan bumi dengan mengadakan kegiatan rekreasi pendidikan melalui studi wisata.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan sumber informasi yang diperoleh siswa tentang keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.3**  
**Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Dari manakah Anda mengetahui tentang keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Guru	26	87%
Iklan di media elektronik (TV/Radio) atau cetak (koran, majalah, brosur)	2	7%
Internet	1	3%
Lain-lain	1	3%
Teman	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dari 30 responden diperoleh 26 responden dengan persentase sebesar 87% telah mengetahui keberadaan Taman Wisata

Alam Mangrove Jakarta melalui guru. Dalam hal ini guru memberikan informasi mengenai Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta melalui materi pelajaran IPS dengan memberikan contoh bagaimana cara menanggulangi bencana alam seperti banjir yang terjadi di Jakarta yaitu dengan berpartisipasi menanam mangrove dan memberi contoh hutan mangrove yang berada di Jakarta serta fungsi mangrove bagi lingkungan dan menjadikan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai tempat untuk melakukan studi wisata dalam kegiatan rekreasi pendidikan. Selain melalui contoh yang diberikan guru pada saat materi pelajaran IPS, guru memberikan informasi mengenai Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai bekal untuk kegiatan rekreasi pendidikan yang akan dilaksanakan.

**Tabel 4.4**

**Fungsi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Menurut Anda, apakah fungsi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta bagi masyarakat?		
Sebagai rekreasi pendidikan	28	94%
Tempat rekreasi	1	3%
Lain-lain	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.4 total 30 responden sebanyak 28 responden dengan persentase 94% memilih dari fungsi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu sebagai rekreasi pendidikan. Rekreasi pendidikan merupakan kegiatan rekreasi yang mengandung unsur-unsur pendidikan.

Kawasan hutan mangrove dibedakan menjadi 5 fungsi yaitu fungsi fisik, fungsi kimia, fungsi biologi, fungsi ekonomi, dan fungsi lain

(wanawisata). Fungsi lain (wanawisata) dari kawasan mangrove ini salah satunya adalah sebagai tempat pendidikan, konservasi, dan penelitian.

Fungsi kawasan hutan mangrove sebagai sarana pendidikan dan penelitian ini dimanfaatkan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan laboratorium lapang yang baik untuk kegiatan penelitian dan pendidikan.

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta selain sebagai tempat rekreasi namun juga menjadi tempat rekreasi yang edukatif bagi anak-anak yang berteman mengenai alam. Kawasan ini mengajarkan anak-anak untuk menanam tanaman mangrove langsung pada habitatnya, dengan kata lain mengajarkan anak-anak pentingnya merawat lingkungan alam, mengenal lingkungan alam lebih dekat sehingga tahu manfaat dan pentingnya lingkungan alam bagi kehidupan manusia dan mengajarkan masyarakat khususnya pelajar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hutan mangrove memberikan obyek wisata yang berbeda dengan obyek wisata alam lainnya. Karakteristik hutannya yang berada di peralihan antara darat dan laut memiliki keunikan dalam beberapa hal. Para wisatawan juga memperoleh pelajaran tentang lingkungan langsung dari alam.

Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini merupakan kawasan pelestarian alam yang didominasi dengan vegetasi pohon bakau. Selain itu digunakan untuk pelindung terhadap bencana alam seperti dapat menahan terjangan ombak, angin laut, dan air pasang.

#### 4. Intensitas kunjungan siswa ke Taman Wisata Alam Mangrove

##### Jakarta sebagai Sarana Rekreasi Pendidikan IPS

Kepedulian pemerintah daerah kota Jakarta akan ruang terbuka hijau, kini semakin baik, hal ini dikarenakan sebagian wilayah yang ada di Jakarta mulai di peruntukkan sebagai kawasan ruang terbuka hijau, seperti yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, kawasan ini tidak hanya menjadi kawasan ruang terbuka hijau namun juga dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi pendidikan karena mengajarkan atau menyadarkan masyarakat khususnya pelajar ataupun mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan lingkungan alam.

Tabel berikut ini menunjukkan apa yang menjadi daya tarik Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Daya tarik adalah

**Tabel 4.5**

##### Daya Tarik Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Apakah yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Informasi yang dapat diperoleh tentang wisata pendidikan mangrove	21	70%
Pemandangan alamnya	7	24%
Bangunan-bangunannya	1	3%
Lain-lain	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil yaitu sebanyak 21 responden dari persentase 70% siswa berpendapat bahwa yang menjadi daya tarik Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah informasi yang dapat diperoleh tentang wisata pendidikan mangrove, hal ini dikarenakan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta memiliki keunikan tersendiri.

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan di bagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) daya tarik wisata alam, (2) daya tarik wisata sosial budaya dan (3) daya tarik minat khusus.

Daya tarik Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta merupakan termasuk bagian dari daya tarik wisata alam. Daya Tarik Wisata Alam itu sendiri adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan rekreasi pendidikan, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu : (1) flora fauna, (2) keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya eksistem pantai dan ekosistem hutan bakau, (3) gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau, dan (4) budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

Siswa yang melakukan kegiatan rekreasi pendidikan diberi kesempatan untuk menanam mangrove dengan didampingi oleh guru maupun pemandu wisata Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. sebagai salah satu



partisipasi dalam menjaga lingkungan alam dan siswa juga diberi informasi apa yang menjadi fungsi dari tanaman mangrove bagi lingkungan alam agar mereka bisa banyak belajar dan memahami secara detil dan mendalam terkait dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dalam konteks ini tanaman mangrove.

Daya tarik yang dimiliki Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta menjadikan obyek wisata ini diminati oleh masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa untuk mengadakan rekreasi pendidikan. Daya tarik inilah yang mempengaruhi pengunjung untuk berkunjung kembali ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Selanjutnya tabel di bawah ini menampilkan mengenai frekuensi kunjungan. Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke objek wisata yang pernah dilakukan oleh responden ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Kunjungan Rekreasi Pendidikan di Taman Wisata Alam**  
**Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Selama Anda menjadi siswa, berapa kali Anda pernah memnfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?		
1 kali	27	90%
2-5 kali	2	7%
6-10 kali	1	3%
Lebih dari 10 kali	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden dengan persentase 90% menjawab satu kali memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS. Hal ini berarti siswa memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS dilakukan saat siswa studi wisata ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Frekuensi ini dipengaruhi dari beberapa faktor yang meliputi jarak, biaya dan waktu perjalanan. Dalam memanfaatkan obyek wisata yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi pendidikan tersebut tentu menyangkut waktu dan biaya yang dikorbankan oleh para siswa dalam menuju dan meninggalkan tempat wisata edukatif tersebut. Semakin jauh jarak tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi pendidikan tersebut, akan semakin rendah permintaannya terhadap kegiatan rekreasi pendidikan di sebuah obyek wisata edukatif tersebut. Permintaan yang dimaksud tersebut adalah permintaan efektifnya yang dibarengi dengan kemampuan untuk berkunjung. Para siswa yang berada lebih dekat dengan lokasi kegiatan rekreasi pendidikan tentu akan lebih sering berkunjung ke obyek wisata tersebut yaitu dengan adanya biaya yang lebih murah yang tercermin pada biaya perjalanan yang dikeluarkannya.

Selanjutnya Frekuensi kunjungan erat kaitannya dengan waktu kunjungan siswa. Tabel berikut ini adalah tampilan yang diperoleh untuk mengetahui waktu kunjungan siswa ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Selanjutnya tabel berikut ini adalah tampilan yang diperoleh untuk mengetahui waktu kunjungan siswa ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.7**  
**Waktu Kunjungan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kapan Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Saat studi wisata dari sekolah	28	94%
Hari minggu atau hari libur lainnya	1	3%
Saat ada instruksi dari guru	0	0%
Lain-lain	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa waktu kunjungan siswa ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu sebanyak 28 responden dengan perolehan persentase sebesar 94% menyatakan mereka melakukan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta saat kegiatan studi wisata dari sekolah. Hal ini menunjukkan siswa sebagian besar mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta pada kegiatan rekreasi pendidikan yang diadakan pihak sekolah.

Tabel di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan pendamping kunjungan siswa saat studi wisata ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.8**  
**Pendamping Kunjungan Saat Rekreasi Pendidikan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Bersama siapa Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta saat rekreasi pendidikan?		

Bersama guru	21	70%
Bersama teman	15	17%
Bersama keluarga	4	13%
Sendiri	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menyatakan bahwa pendamping kunjungan saat rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta siswa didampingi oleh guru sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 70%. Pendamping kunjungan yaitu guru akan dapat lebih memberi motivasi, dorongan serta semangat agar siswa dapat mengikuti kegiatan rekreasi pendidikan dengan baik. Guru juga mengamati aktivitas atau kegiatan siswa selama studi wisata. Demi lancarnya kegiatan di lokasi, guru juga memberikan penjelasan kepada siswa mengenai obyek yang akan dikunjungi. guru Saat pendampingan kunjungan guru kemudian memberikan batasan area yang dilakukan untuk mempermudah pengawasan.

Tabel di bawah ini adalah transportasi yang digunakan siswa pada saat berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.9**  
**Transportasi Saat rekreasi pendidikan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Transportasi apa yang Anda gunakan untuk mencapai Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta saat rekreasi pendidikan?		
Bus sewaan	28	94%
Kendaraan pribadi (mobil, motor)	2	7%
Kendaraan umum (bus transjakarta, kereta, angkutan umum lainnya)	0	0%
Lain-lain	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa transportasi yang digunakan siswa saat rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah bus sewaan yang dipilih sebanyak 28 responden dengan perolehan persentase sebesar 94%. Banyaknya siswa yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dan letaknya yang jauh dari sekolah memungkinkan perjalanan dalam rangka rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata dari sekolah, dalam hal ini siswa SDIT Baiturrahman ini menggunakan bus sewaan yang memiliki kapasitas yang lebih banyak dari kendaraan pribadi atau angkutan umum lainnya.

Kunjungan studi wisata yang dilakukan siswa berkaitan erat dengan biaya yang akan dikeluarkan siswa untuk berkunjung. Untuk itu dalam tabel dibawah ini akan ditampilkan besaran biaya yang dikeluarkan siswa untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.10**  
**Biaya Kunjungan Rekreasi Pendidikan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Berapa biaya yang Anda dikeluarkan dalam kunjungan rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
< Rp 50.000	30	100%
Rp 50.000 – Rp 75.000	0%	0%
Rp 76.000- Rp 100.000	0%	0%
Lain-lain	0%	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas ini dapat menunjukkan bahwa 30 responden dengan persentase sebesar 100% menyatakan biaya yang dikeluarkan untuk kunjungan rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta

mecapai kurang dari Rp 50.000, hal ini dikarenakan biaya tiket masuk Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dikenakan biaya RP 25.000 per orang.

Pengelola taman wisata alam ini telah memberikan fasilitas yang lengkap sekaligus terawat. Selain tersedianya restoran, cafe, mushola dan toilet, pengelola pun menyediakan arena bermain untuk anak-anak seperti tersedianya kawasan outbond. Biaya yang terbilang tidak murah ini diharapkan menjadikan perawatan taman wisata dapat berjalan dengan lebih maksimal, memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi para pengunjung.

Berkunjung ke suatu tempat akan dapat menghabiskan waktu yang dimiliki seseorang, oleh karena itu dalam studi wisata ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini berapa lama waktu kunjungan yang digunakan siswa untuk berkunjung. Tabel di bawah ini akan disajikan lama waktu kunjungan yang digunakan siswa ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dalam kegiatan studi wisata ini.

**Tabel 4.11**  
**Lama Kunjungan Rekreasi Pendidikan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Berapa Waktu yang Anda gunakan setiap kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta saat rekreasi pendidikan?		
Antara 4-5 Jam	14	47%
Lebih dari 5 Jam	10	33%
Antara 1-3 Jam	4	13%
Kurang dari 1 Jam	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 47% menyatakan bahwa lama waktu

kunjungan yang digunakan siswa untuk rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah antara 4-5 Jam.

Waktu perjalanan didefinisikan sebagai total atau keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda atau kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan. Untuk mengetahui waktu yang diperlukan dalam perjalanan ini maka dibutuhkan perhitungan nilai waktu perjalanan, dimana perhitungan ini menghasilkan data berupa waktu yang dibutuhkan untuk menjalani suatu ruas jalan, kecepatan kendaraan dan juga tundaan. Pengertian lainnya lama waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan responden selama berada di objek wisata.

Lokasi taman wisata yang jauh dari sekolah dan luasnya taman wisata yang akan dijelajahi yaitu dengan berjalan di sekitaran sungai yang ditumbuhi oleh hutan mangrove hingga pinggir pantai. Taman wisata alam ini sendiri memiliki luas lahan 99,82 hektare dengan 40% lahannya adalah hutan mangrove, selain itu siswa pun dapat melihat aneka satwa baik itu ikan maupun burung yang hidup di kawasan hutan mangrove. Siswa juga melakukan kegiatan menanam mangrove untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan alam oleh karena itu siswa memerlukan waktu kunjungan antara 4-5 jam di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

## 5. Tujuan Kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta

**Tabel 4.12**  
**Alasan Kunjungan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Apakah alasan Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Studi wisata dari sekolah	17	57%
Inisiatif sendiri untuk memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS	10	33%
Mendapatkan informasi selain dari guru dan teman	2	7%
Lain-lain	1	3%
Undangan dari pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa alasan siswa untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta merupakan studi wisata dari sekolah dengan persentase sebesar 57% dari 17 responden yang memilih.

Penggunaan suatu metode pastilah didasarkan alasan-alasan pertimbangan di mana guru yang bersangkutan harus lebih mengetahuinya. Pada umumnya, alasan pemakaian metode studi wisata atau rekreasi pendidikan ialah karena obyek yang akan dipelajari tidak dapat dibawa ke dalam kelas dan hanya dapat dipelajari di tempat dimana obyek itu berada. Beberapa faktor yang menyebabkan digunakannya metode karyawisata yaitu karena obyek yang akan dipelajari terlalu berat atau besar, obyek yang akan dipelajari mengalami perubahan dan kerusakan jika dipindahkan dari



tempatya, obyek yang dipelajari itu berbahaya bila dibawa ke kelas dan obyek yang akan dipelajari hanya ada di suatu tempat.

Kegiatan rekreasi pendidikan IPS melalui studi wisata dipilih sebagai metode tepat guna dalam menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, dimana IPS itu sendiri sangat berhubungan erat dengan lingkungan. Kegiatan studi wisata adalah metode mengajar dimana guru mengajak siswanya keluar kelas untuk menuju pada obyek yang sesungguhnya sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan materi ajar. Kegiatan studi wisata ini diharapkan agar siswa dapat mengamati, merasakan, melakukan secara langsung obyek dan dapat menambah pengalaman wawasan serta ingatan siswa, yang jika dikaitkan dengan suatu konsep.

Selanjutnya pada tabel di bawah ini, akan disajikan mengenai apa saja yang menjadi tujuan siswa melakukan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.13**  
**Tujuan Kunjungan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Apa tujuan Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Memperjelas pemahaman tentang materi IPS	13	43%
Dapat merasakan suasana belajar yang baru sehingga pelajaran IPS tidak membosankan	9	30%
Meningkatkan motivasi/semangat dalam pembelajaran IPS	8	27%
Lain-lain	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas dapat diketahui tujuan siswa berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu sebagian besar siswa dalam jumlah 13 responden dengan perolehan persentase sebesar 43% menyatakan bahwa mereka memiliki tujuan kunjungan untuk memperjelas pemahaman tentang materi IPS, hal ini dikarenakan dengan berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta siswa tidak hanya melakukan kegiatan rekreasi namun juga rekreasi pendidikan yang dapat memberi pengalaman secara langsung dan nyata mengenai materi yang telah dipelajari yaitu dalam hal ini fungsi dari tanaman mangrove yang banyak memiliki fungsi untuk kehidupan yaitu salah satunya untuk mencegah banjir.

Rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa. Siswa tidak hanya melihat dan mengamati dari sebuah gambar yang disajikan guru di dalam kelas, namun siswa dapat melihat nyata tentang apa yang dipelajari; Seperti contoh, ketika di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, siswa mempelajari tentang flora dan fauna, dengan melihat secara langsung flora dan fauna yang ada di kawasan mangrove. Hal tersebut tentunya memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Memperluas informasi yang di dapat di dalam kelas, dengan mengikuti studi wisata, siswa dapat memperluas informasi yang mereka dapatkan di dalam kelas. Saat belajar di kelas, siswa mendapatkan informasi hanya melalui guru dan buku pelajaran. Namun, dengan mengikuti studi wisata, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dari petugas di lapangan. Menambah ilmu

pengetahuan, dengan mendapatkan informasi yang lebih luas, tentunya ilmu pengetahuan siswa–siswi semakin bertambah. Terakhir adalah dapat melatih siswa belajar untuk mandiri. Di dalam sebuah studi wisata, siswa diajarkan untuk lebih mandiri, karena mereka belajar di luar lingkungan sekolah. Ada pula studi wisata yang digelar hingga keluar daerah bahkan menghabiskan waktu beberapa hari. Tentunya hal tersebut menuntut siswa untuk lebih mandiri karena mereka harus jauh dari keluarga dan orang tua.

## **6. Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata**

### **a. Persiapan**

Pada dasarnya tahap persiapan biasanya dilakukan sebelum berjalannya suatu kegiatan. Tahap persiapan inilah yang dilakukan oleh guru dan siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Persiapan ini dilakukan agar kegiatan rekreasi pendidikan tersebut berjalan dengan baik. Dalam tahap ini guru berperan untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, apa yang menjadi tujuan kegiatan, dan mengarahkan siswa dalam kegiatan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Berikut ini adalah tabel yang akan menunjukkan persiapan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.14**  
**Persiapan Guru Sebelum Studi Wisata**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Sebelum mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, apakah guru IPS memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai objek yang akan diamati?		
Ya	29	97%
Tidak	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas siswa menyatakan dari 29 responden dengan persentase sebesar 97% bahwa guru IPS telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang obyek apa yang akan diamati. Sebelum melakukan kegiatan studi wisata ini anak terlebih dahulu diberikan informasi di kelas mengenai beberapa hal yang akan diamati. Informasi yang diperoleh anak merupakan masukan-masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan belajar di kelas. Keterkaitan ini akan memperjelas konsep yang baru diperolehnya. Persiapan ini dilakukan agar siswa mengetahui apa yang akan mereka lakukan ketika berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Selain itu dalam merencanakan tujuan karya wisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak,

membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan untuk menetapkan tujuan ini ditunjuk suatu panitia dibawah bimbingan guru, untuk mengadakan survei ke obyek yang dituju. Dalam kunjungan pendahuluan ini sudah harus diperoleh data tentang obyek antara lain tentang lokasi, aspek-aspek yang dipelajari, jalan yang ditempuh, makan dan biaya transportasi.

Selanjutnya pada tabel berikutnya akan di sajikan mengenai apa yang menjadi persiapan siswa sebelum studi wisata ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.15**  
**Persiapan Siswa Sebelum Studi Wisata**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Persiapan apa yang Anda lakukan Sebelum berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Mencari informasi tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	19	63%
Menetapkan pokok bahasan yang akan dicari di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	6	20%
Tidak melakukan persiapan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	3	10%
Lain-lain	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas menyatakan persiapan yang dilakukan siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu sebanyak 19 responden dengan perolehan persentase sebesar 63% yaitu dengan mencari informasi tentang Taman

Wisata Alam Mangrove Jakarta. Persiapan yang dilakukan sebelum berkunjung dapat memudahkan siswa untuk melaksanakan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Guru menginformasikan kepada siswa agar terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas dalam studi wisata agar selain mempunyai bekal, dapat pula mempermudah siswa dalam kegiatan karya wisata. Dalam hal ini siswa dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran atau hal mengenai Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yang dapat ditanyakan kepada pemandu wisata atau guru pendamping. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan antara lain meminta izin orang tua murid, informasikan masalah biaya secara detail kepada orang tua dan persiapan kelengkapan yang akan dibawa saat karya wisata seperti makanan, minuman dan obat – obatan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini mencakup pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa saat kegiatan rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai pelaksanaan kegiatan kunjungan.

**Tabel 4.16**  
**Pembimbingan Guru**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Apakah dalam berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, Anda didampingi oleh guru IPS atau guru pembimbing?		
Ya	30%	100%
Tidak	0%	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa dalam kegiatan rekreasi pendidikan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta siswa didampingi oleh guru IPS atau guru pembimbing dalam melakukan kegiatan studi wisata yaitu sebanyak 30 responden atau persentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan guru IPS atau guru pembimbing diperlukan untuk mengarahkan segala kegiatan saat berlangsungnya kegiatan rekreasi pendidikan tersebut.

Pada saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan studi wisata guru bertugas untuk selalu memantau siswa dalam kegiatan ini agar tidak ada siswa yang tercecceh. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah guru mengingatkan siswa untuk kedisiplinan, kesopanan, kesantunan saat karya wisata dan menjaga lingkungan serta tidak merusak apapun saat berada di lokasi karya wisata, hal itu perlu dilakukan mengingat kita berada di luar lingkungan sekolah sehingga perlu menjaga nama baik sekolah serta menghargai dan menghormati orang lain.

Pada saat rekreasi pendidikan guru dan siswa melaksanakan suatu kegiatan ketika berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Untuk itulah pada tabel berikut akan ditunjukkan kegiatan apa yang dilakukan guru saat berada di Taman Wisata Alam mangrove Jakarta.

**Tabel 4.17**  
**Kegiatan yang dilakukan Guru Saat Berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Apakah yang dilakukan guru Anda saat kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Mengikuti rombongan yang sedang diarahkan pemandu wisata	24	80%
Menjadi pemandu wisata dan mengarahkan semua kegiatan yang Anda lakukan	5	17%
Lain-lain	1	3%
Tidak ikut dalam kunjungan Anda	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 24 responden dengan persentase 80% siswa menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan guru saat kegiatan rekreasi pendidikan IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu mengikuti rombongan yang sedang diarahkan pemandu wisata, hal ini dikarenakan mengarahkan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan rekreasi pendidikan IPS agar berjalan dengan baik.

Keberadaan pemandu wisata dalam sebuah objek wisata sangat berperan penting, hal ini dikarenakan pemandu wisata bertugas memberikan informasi yang berkaitan dengan objek wisata tersebut agar setiap pengunjung dapat mengetahui lebih dalam informasi yang akan



diperoleh dari objek wisata yang dikunjungi. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peran pemandu wisata saat mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.18**  
**Peran Pemandu Wisata**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Dalam mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, apakah peranan pemandu wisata/guru pendamping bagi Anda?		
Sebagai penyampai informasi tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	25	84%
Sebagai pengatur kegiatan yang dilakukan oleh siswa	4	13%
Tidak ada	1	3%
Lain-lain	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 25 responden dengan persentase sebesar 84% siswa menyatakan bahwa peran pemandu wisata atau guru pendamping ketika berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah sebagai penyampai informasi tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu dengan menjelaskan manfaat dari tanaman mangrove bagi lingkungan dan bagaimana cara untuk menanamnya.

Pemandu wisata merupakan orang yang pertama kali dijumpai oleh wisatawan untuk mendapatkan wisata yang berkualitas, karena adanya pembimbing yang memberikan pengetahuan mengenai tempat wisata yang ada. Wisatawan bagaikan anak kecil yang diberi pengetahuan, mereka

tidak tahu harus melangkah kemana, mereka membutuhkan bimbingan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Inilah yang menjadi salah satu tugas dari pemandu wisata yaitu untuk memandu wisatawan.

Tugas Pemandu Wisata dan Pengusaha terkait lain bisa pula dirujuk dalam UU 10 Tahun 2009 Pasal 20, bahwa setiap wisatawan berhak memperoleh: (1) informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, (2) pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, (3) perlindungan hukum dan keamanan, (4) pelayanan kesehatan, (5) perlindungan hak pribadi, dan (6) perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi.

Kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat menimbulkan rasa berkesan bagi siswa yang melakukan kunjungan. Selanjutnya pada tabel di bawah ini dapat diketahui apakah kunjungan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta berkesan bagi siswa.

**Tabel 4.19**

**Rasa berkesan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Menurut Anda, apakah berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sangat berkesan bagi Anda?		
Ya	30	100%
Biasa-biasa saja	0	0%
Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel ini sebanyak 30 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sangat berkesan bagi siswa karena rekreasi sambil belajar adalah sesuatu yang menyenangkan.

Belajar dilakukan tidak hanya di ruang kelas namun dapat dilakukan di luar kelas. Belajar di luar kelas dapat menimbulkan suasana yang berbeda dari biasanya. Siswa akan lebih memahami dan merasakan secara langsung apa yang mereka pelajari daripada hanya dijelaskan melalui buku. Belajar melalui studi wisata ini berkesan di dalam pikiran siswa, siswa dapat mengembangkan pemikirannya, merangsang diri mereka untuk berbuat karena mereka membuktikan dan menyaksikan sendiri obyek yang ada di sekitar, mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan, memanusiakan manusia, menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Berikutnya pada tabel di bawah ini akan diketahui perasaan siswa ketika berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.20**

**Perasaan Selama berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Bagaimana perasaan Anda selama berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Gembira	28	94%
Kurang gembira	1	3%
Biasa-biasa saja	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas dihasilkan bahwa sebanyak 28 responden sebesar 94% sebagian besar siswa menyatakan selama berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta siswa merasa gembira. Rekreasi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membuat cara belajar menjadi menyenangkan. Sehingga dengan diadakannya studi wisata ini, siswa diajak untuk berekrasi sekaligus belajar seperti di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta siswa diarahkan untuk wisata pendidikan dengan menanam mangrove.

Berkunjung ke objek wisata yang dilakukan guru kepada siswa adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk memperbaiki cara belajar siswa dan semangat belajar siswa. Itulah sebabnya pada tabel ini disajikan untuk mengetahui apakah dengan mengadakan studi wisata ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat memperbaiki cara belajar dan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

**Tabel 4.21**  
**Memperbaiki Cara dan Semangat Belajar IPS**

Pertanyaan	Frekuensi	Pertanyaan
Apakah Anda setuju bahwa dengan berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat memperbaiki cara dan semangat belajar IPS?		
Ya	30	100%
Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 30 responden dengan total persentase sebesar 100% siswa menyatakan bahwa dengan

berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat memperbaiki cara dan semangat belajar IPS.

Semangat belajar identik dengan motivasi belajar adalah usaha guru untuk membangkitkan atau mendorong kemauan anak untuk belajar. Dalam istilah pendidik, lebih jauh motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses, yaitu proses yang dapat : (1) Mengarahkan para siswa ke dalam pengalaman belajar yang dapat dipercaya, (2) Mendorong dan membangkitkan para siswa dalam belajar dan (3) Memusatkan perhatian siswa kepada suatu pengarahan dalam satu waktu.

Motivasi belajar berkaitan dengan minat. Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

Belajar IPS di luar lingkungan sekolah yaitu di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat membangkitkan dan mendorong siswa

untuk belajar, pembelajaran menjadi tidak membosankan seperti di dalam lingkungan sekolah. Siswa akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan yaitu dalam hal ini Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari, dengan menariknya sumber belajar, maka siswa tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi.

Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas atau di lingkungan juga dapat mendorong para siswa mengembangkan sikap kemandirian. Ketika mereka belajar di luar kelas, sebenarnya mereka sedang menghilangkan sikap ketergantungan pada orang lain, minimal ketergantungan terhadap guru. Kegiatan di luar kelas akan membuat guru tidak banyak berbicara atau aktif menerangkan, sebagaimana pada saat mengajar di dalam kelas, namun tetap tidak dari esensi dan tujuan belajar. Dalam memberi materi pelajaran diberikan di luar kelas, banyak faktor atau pertimbangan dalam memilih objek pembelajaran yang harus dipikirkan.

Berikutnya pada tabel di bawah ini akan diketahui apa yang yang menjadi keterkaitan antara materi IPS dengan fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.22**  
**Keterkaitan Materi IPS dengan fasilitas yang ada di Taman Wisata**  
**Alam Mangrove Jakarta**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Fasilitas apa saja yang terdapat di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yang dapat mendukung Anda dalam memanfaatkannya sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?		
Flora (Tanaman Mangrove)	27	90%
Pemandu wisata	3	10%
Buku panduan/ brosur	0	0%
Lain-lain	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel ini dapat dinyatakan bahwa sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 90% siswa memilih flora (tanaman mangrove) yang menjadi fasilitas yang terdapat di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yang dapat mendukung siswa dalam memanfaatkannya sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS. Rekreasi pendidikan tersebut akan membuat siswa dapat mengetahui lebih dalam apa yang menjadi manfaat dari tanaman mangrove bagi kehidupan lingkungan alam.

Bila siswa berhasil memaknai lingkungan yang mereka pelajari, maka akan muncul dampak pengiring yang amat penting, yaitu rasa cinta terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya pada tabel ini akan disajikan pendapat siswa yaitu apakah Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta bermanfaat bagi siswa sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

**Tabel 4.23**  
**Manfaat Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Sebagai Sarana**  
**Rekreasi Pendidikan IPS**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Menurut Anda, bagaimana manfaat keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Sebagai Sarana Rekreasi Pendidikan dalam hal ini IPS?		
Sangat bermanfaat	24	80%
Bermanfaat	6	20%
Kurang bermanfaat	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel ini sebanyak 24 responden persentase sebesar 80% menyatakan bahwa rekreasi pendidikan IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sangat bermanfaat bagi siswa. Hal ini dikarenakan mangrove merupakan salah satu tanaman yang bermanfaat untuk memperbaiki kehidupan lingkungan. Lingkungan erat kaitannya dengan IPS, oleh karena itu sekolah menjadikan lingkungan yaitu dalam hal ini Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS. Siswa berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta bukan hanya sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan. Rekreasi ini bukan hanya untuk bersenang-senang atau beramai-ramai, melainkan mempunyai tujuan pendidikan, diantaranya supaya anak mempunyai sikap dan keterampilan dalam mengamati, menyelidiki dan mensistematisir suatu pelajaran, memperoleh pengetahuan baru atau melengkapi atau memperdalam bahan yang telah dipelajari.



Rekreasi pendidikan IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini dimaksudkan untuk memperoleh pengalaman langsung dengan mengunjungi objek secara nyata, memadukan antara teori dalam pelajaran dengan situasi nyata di lapangan. Mengembangkan menanamkan serta memupuk cinta kepada alam sekitar dan tanah air. Dengan metode ini, selain semua siswa dapat terlibat secara langsung juga apa yang dipelajari dalam metode ini adalah situasi yang sebenarnya sehingga dapat memadukan antara teori dengan kenyataan.

Berikut ini akan di sajikan tabel mengenai apakah siswa menemukan hal baru setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

**Tabel 4.24**  
**Hal baru setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Apakah Anda merasa menemukan hal yang baru setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Ya	29	97%
Tidak	1	3%
Biasa-biasa saja	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel ini dapat diketahui yaitu sebanyak 29 responden dengan peroleh persentase sebesar 97% merasa menemukan hal baru setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, hal ini dikarenakan siswa mendapatkan pengetahuan mengenai tanaman mangrove, cara

menanam mangrove ketika dan manfaat mangrove bagi kehidupan lingkungan ketika berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Adapun tujuan–tujuan dari penggunaan metode studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini adalah sebagai berikut: (1) dengan melakukan metode studi wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, (2) menghayati tugas atau pekerjaan seseorang serta dapat bertanya langsung, dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, maupun pengetahuan umum, (3) mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, supaya dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang lainnya

### **c. Tindak Lanjut**

Studi wisata tidak berakhir pada waktu mengamati, melainkan perlu diikuti dengan suatu tindak lanjut, Hal ini penting karena yang diamati seseorang belum tentu diamati yang lain. Dalam tindak lanjut ini diadakan penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karya wisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat.

Tabel 4.25

**Pembahasan Kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Setelah kembali dari tugas kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta apakah guru IPS membahas kembali mengenai kunjungan tersebut?		
Ya	28	93%
Tidak	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel ini menunjukkan sebanyak 28 responden yaitu persentase sebesar 93% menyatakan bahwa guru IPS membahas kembali mengenai kunjungan setelah melakukan tugas kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Pembahasan kunjungan ini akan membuat siswa lebih memahami apa yang telah mereka lakukan ketika berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Selain itu setelah kegiatan studi wisata berlangsung perlu adanya diskusi antara guru dan siswa. Dalam kesempatan tersebut, guru dapat mengetahui kesan – pesan dari siswa setelah melaksanakan studi wisata sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk kegiatan lainnya.

Pada tabel berikutnya adalah mengenai kegiatan yang dilakukan siswa setelah kunjungan ke Taman Wisata Alam mangrove Jakarta.

**Tabel 4.26**  
**Kegiatan Yang Dilakukan Siswa Setelah Studi Wisata**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Apakah yang Anda lakukan setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?		
Membuat laporan tertulis	<b>13</b>	43%
Berdiskusi membahas pengalaman yang didapat saat ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	<b>11</b>	37%
Bertanya kepada guru hal-hal yang belum dipelajari	<b>5</b>	17%
Lain-lain	<b>2</b>	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 43% siswa menyatakan bahwa setelah melakukan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta mereka membuat laporan tertulis. Umumnya kegiatan yang akan dilakukan pasca pelaksanaan karya wisata adalah penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban selama mengikuti kegiatan kegiatan karya wisata.

Laporan tertulis ini berisi deskripsi atau gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan saat melakukan rekreasi pendidikan IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Deskripsi berasal dari kata bahasa latin describe yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca yang mencitrail (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Berikutnya adalah mengenai ketercapaian tujuan kunjungan yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.27**  
**Ketercapaian Tujuan Kunjungan**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Setelah Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, apa yang tercapai dari tujuan Anda?		
Menambah pengetahuan tentang materi IPS	<b>19</b>	6%
Meningkatkan motivasi belajar IPS	<b>5</b>	17%
Mendapat pengalaman belajar IPS di luar kelas	<b>4</b>	13%
Lain-lain	<b>2</b>	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa setelah mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, tujuan yang tercapai yaitu kegiatan ini menambah pengetahuan tentang materi IPS, hal ini diketahui dari 19 responden yang memilih dengan persentase sebesar 63%. Penggunaan metode studi wisata pada siswa sekolah dasar sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas mereka, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang memasuki tahap perkembangan kognitif artinya dalam masa Sekolah Dasar seperti ini lebih cepat untuk mendapatkan pengetahuan dari sebuah pengalaman.

Kegiatan studi wisata ini dilaksanakan dalam pembelajaran IPS karena memiliki manfaat yaitu: (1) Memberikan pengertian yang lebih jelas terhadap pokok masalah atau pembahasan dengan melihat atau

mengunjungi benda atau lokasi yang sebenarnya. (2) Membangkitkan dan menumbuhkan rasa cinta dan kesadaran yang tinggi dalam diri pribadi anak terhadap lingkungan dan tanah air sebagai ciptaan Allah. (3) Mempercepat pemahaman siswa, karena langsung datang langsung ke objeknya. (4) Mendorong siswa agar lebih mengenal lingkungan secara baik. (5) Melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap pandangan luar. (6) Menambah pengalaman, baik itu siswa maupun guru mempunyai kesempatan untuk mempelajari objek dengan jelas.

#### **7. Faktor penghambat dan pendukung dalam hal pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.**

Pada pelaksanaan suatu metode pembelajaran terdapat faktor penghambat dan pendukungnya, hal demikian tidak terkecuali yaitu pada pelaksanaan dalam metode pembelajaran studi wisata. Pelaksanaan studi wisata yang memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS ini juga terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukungnya. Berikut ini adalah faktor penghambat yang dihadapi dalam memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

**Tabel 4.28**  
**Faktor Penghambat**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Faktor-faktor penghambat apa yang Anda hadapi dalam memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana pendidikan IPS? (boleh memilih lebih dari satu)		
Tempat yang jauh dari sekolah dan rumah	22	67%
Biaya yang sulit dijangkau	5	15%
Kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola	3	67%
Daya tarik yang kurang	2	6%
Lain-lain	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel berikut diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan kunjungan yang dihadapi ketika memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS ini adalah tempat yang jauh dari sekolah dan rumah dipilih siswa sebanyak 22 responden dengan persentase sebesar 67%. Hal ini dikarenakan dengan tempat kegiatan yang jauh dari sekolah dan rumah maka kegiatan ini memerlukan waktu yang banyak dan siswa juga tidak bisa secara mudah untuk kembali lagi ke tempat kunjungan secara bebas untuk memanfaatkannya dilain waktu.

Faktor penghambat lainnya yang dipilih siswa adalah kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola. Pihak pengelola dalam hal ini sangat berperan sangat penting untuk memberikan informasi secara luas oleh pengunjung yang akan melakukan kegiatan studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Faktor penghambat ini harus menjadi sebuah acuan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta untuk mengembangkan lebih baik dari segi pelayanan kualitas dan informasi dari pihak pengelola. Hal demikian akan menjadikan kualitas dan pelayanan dari objek wisata Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta semakin menjadi lebih baik. Di bawah ini adalah hal-hal yang sebaiknya dilakukan kepada pihak pengelola, para pengajar dan koleksi flora yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, hal ini guna mendukung dan meningkatkan pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.

a. Pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta

Sebaiknya yang pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kebersihan objek wisata
- 2) Meningkatkan sarana prasarana objek wisata
- 3) Meningkatkan informasi objek wisata
- 4) Meningkatkan kenyamanan objek wisata
- 5) Meningkatkan rekreasi yang edukatif

b. Para Pengajar

Sebaiknya para pengajar saat kegiatan studi wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang informasi tanaman mangrove lebih luas kepada siswa



- 2) Mendorong siswa agar meningkatkan motivasi belajar IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.
- 3) Membimbing dan mengarahkan siswa saat kunjungan ke Taman Wisata Alam mangrove Jakarta.
- 4) Membahas kembali pengetahuan yang telah didapat saat mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

c. Koleksi Flora

Sebaiknya koleksi flora di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperbanyak jenis flora dan jumlahnya
- 2) Menambah informasi dari flora yang ada
- 3) Merawat flora dengan baik

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Metode studi wisata yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan yang nyata yang didasarkan pada prinsip pembelajaran modern. SDIT Baiturrahman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode studi wisata terutama dalam pembelajaran IPS untuk membentuk siswa yang kreatif, berkualitas, dan berwawasan luas dengan memanfaatkan lingkungan. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata dalam pembelajaran IPS ini disambut gembira oleh siswa SDIT Baiturrahman, dalam hal ini SDIT Baiturrahman adalah merupakan sekolah yang melaksanakan rekreasi

pendidikan melalui kegiatan studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Sebagai manajer kelas, guru dituntut menggunakan berbagai metode dalam menjalankan pembelajaran. Penggunaan ragam metode pembelajaran memungkinkan guru membawa siswa pada suasana belajar yang sesungguhnya. Rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata mengandung muatan belajar-mengajar, tidak sekadar keluar kelas untuk bersenang-senang. Bila kita cermati, hampir seluruh sekolah, mulai tingkat dasar sampai pendidikan tinggi, memasukkan studi wisata sebagai salah satu kegiatan tahunan. Program tahunan ini diminati siswa dan guru. Sebab, mereka bisa sejenak terbebas dari kegiatan rutin belajar-mengajar yang kadang membosankan dan siswa merasa gembira saat kegiatan studi wisata, hal ini berdasarkan pernyataan pada hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden di kelas IV SDIT Baiturrahman Jakarta, melalui kuesioner mengenai pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS. Rekreasi pendidikan ini merupakan suatu pendekatan atau cara yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Rekreasi pendidikan IPS melalui studi wisata yang dilakukan oleh siswa SDIT Baiturrahman telah memberikan manfaat bagi siswa yaitu dalam hal memberikan pengalaman belajar yang langsung dan nyata.

Sebagian besar siswa SDIT Baiturrahman mengetahui Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta baik melalui guru. Dalam hal ini guru menginformasikan melalui contoh dari materi pembelajaran IPS dan mengajak siswa untuk

melakukan rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata atau pun melalui iklan di media elektronik dan media cetak. Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa yaitu karena Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta memberikan informasi mengenai wisata pendidikan mangrove. Tanaman mangrove memiliki banyak fungsi bagi kehidupan lingkungan alam yaitu salah satunya adalah untuk mencegah bencana alam seperti banjir.

Kegiatan rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata merupakan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan di SDIT Baiturrahman. Biasanya kegiatan rekreasi pendidikan yang dilakukan SDIT Baiturrahman yaitu museum, pasar atau pun tempat yang berwisata edukatif, hal ini berkaitan dengan materi pelajaran. Rekreasi pendidikan yang dilakukan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah rekreasi pendidikan yang pertama bagi SDIT Baiturrahman.

Rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini dilakukan dengan tiga tahapan, yang pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini dilakukan antara guru dan siswa. Sebelum terlaksananya rekreasi pendidikan ini guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang obyek apa yang akan diamati, sedangkan siswa mencari informasi mengenai obyek yang akan dikunjungi. Tahap persiapan ini yang dilakukan guru dan siswa ini dapat memudahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata ini. Tahap pelaksanaan guru bertugas mendampingi siswa untuk mengawasi segala kegiatan yang dilakukan siswa saat studi wisata. Setelah itu tahap tindak lanjut, pada tahap ini siswa bersama guru membahas kembali kegiatan yang telah dilakukan dan siswa ditugaskan untuk

membuat laporan tertulis dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan saat studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Penerapan rekreasi pendidikan dalam pembelajaran IPS ini diperlukan, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti: kebutuhan siswa akan belajar di luar lingkungan sekolah, pengamatan suatu objek dan observasi bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian sarana yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan rekreasi pendidikan melalui kegiatan studi wisata ini adalah lingkungan yang berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta seperti tanaman mangrove. Sarana tersebut digunakan siswa saat pelaksanaan studi wisata yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Kegiatan rekreasi pendidikan IPS yang dilakukan oleh SDIT Baiturrahman melalui studi wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta memiliki manfaat bagi anak-anak di Sekolah Dasar yaitu dengan pembelajaran IPS yang dilaksanakan melalui rekreasi pendidikan mampu memperbaiki cara belajar siswa karena dengan kegiatan ini siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti dan mempelajari pembelajaran IPS, hal ini karena selama ini IPS cenderung menjadi mata pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa.

Pembelajaran IPS melalui kegiatan rekreasi pendidikan ini yang dilakukan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat menumbuhkan kecintaan anak kepada lingkungan alam. Lingkungan alam dalam hal ini yaitu Bumi sebagai habitat manusia hidup. Perkembangan manusia semakin banyak dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, menyebabkan manusia mengeksploitasi bumi.

Eksplorasi bumi oleh manusia menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengancam habitat manusia dan makhluk hidup lain di bumi.

Kegiatan rekreasi pendidikan IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini diharapkan menumbuhkan sikap sadar manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Sekolah Dasar merupakan sarana pendidikan dalam mengajarkan pendidikan lingkungan alam yang sangat tepat dengan mengajarkan kesadaran lingkungan sedini mungkin kepada generasi muda penerus bangsa terhadap keanekaragaman hayati yang ada. Kemudian siswa tersebut akan dimotivasi dan termotivasi untuk menyelamatkan dan melestarikan tanaman melalui kegiatan budidaya dengan penanaman mangrove di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Pendidikan lingkungan ini juga dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS dengan cara mengkaji standar isi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Rekreasi pendidikan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat menumbuhkan rasa kecintaan anak-anak Sekolah Dasar sebagai generasi muda penerus bangsa terhadap keanekaragaman hayati yang ada. Kemudian siswa tersebut akan dimotivasi dan termotivasi untuk menyelamatkan dan melestarikan tanaman melalui kegiatan budidaya dengan penanaman mangrove di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta.

Rekreasi pendidikan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat berperan merubah perilaku warga masyarakat khususnya anak-anak Sekolah

Dasar dari yang tidak peduli (bahkan ikut merusak tanaman) menjadi pelaku-pelaku pelestari tanaman.

Rekreasi yang tepat akan membantu anak-anak khususnya Sekolah Dasar terhindar dari stres dan beban lainnya, rekreasi bukan sekedar jalan-jalan, makan dan tidak ada hasilnya. Rekreasi yang cocok untuk anak-anak adalah rekreasi yang dapat membuat anak merasa senang serta sarat dengan edukasi atau pendidikan. Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yang berlokasi di Pantai Indah Kapuk menawarkan wisata edukasi secara lengkap untuk anak-anak dengan panorama alam yang menarik, dengan berbagai program dan permainan menarik serta aman untuk anak, membuat Taman Wisata Alam Jakarta telah dipilih oleh beberapa sekolah di Jakarta dan sekitarnya sebagai tujuan rekreasi pendidikan bagi siswa didik mereka.

Rekreasi pendidikan di lingkungan seperti di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dirancang khusus untuk menstimulasi anak agar lebih peduli akan lingkungan dan disajikan dengan cara yang sangat menyenangkan, sehingga tanpa terasa siswa khususnya Sekolah Dasar belajar mengenal lingkungan sambil bermain. Ada banyak program dan permainan menarik yang disukai anak-anak. Selain dapat berinteraksi langsung dengan flora, anak juga akan mendapat pelatihan yang berguna untuk membangun sifat-sifat baik serta pelatihan otak agar anak lebih mudah dalam belajar. Harga yang terjangkau dan suasana yang asri yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini bisa menjadi tempat yang tepat untuk wisata edukasi atau rekreasi pendidikan

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Tidak mudah dijangkaunya lokasi penelitian yang berada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta membuat peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama dalam setiap perjalanan untuk menempuh lokasi penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti dituntut sesering mungkin untuk berada di lapangan untuk mendapatkan partisipan dalam hal ini yaitu sekolah yang melakukan rekreasi pendidikan IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dengan demikian jauhnya lokasi penelitian dapat menjadi hambatan bagi peneliti.
2. Mahalnya biaya tiket masuk membuat peneliti harus mengeluarkan uang yang relatif banyak untuk setiap kunjungan ke lokasi penelitian.
3. Kurang banyaknya responden tingkat SD/MI dan SMP/MTS yang mengadakan studi wisata IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Ketika penelitian berlangsung, sekolah yang mengadakan studi wisata ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta adalah SMA. Sehingga peneliti memerlukan waktu untuk mencari dan menunggu sekolah yang ingin mengadakan studi wisata IPS.
4. Bahasa yang bertingkat menjadi kesulitan bagi siswa tingkat SD/MI yang menjadi sampel dalam penelitian ini, oleh karena itu sebelum kuesioner di

berikan kepada siswa, siswa terlebih dahulu di berikan pemahaman mengenai kuesioner penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS dan juga relevan untuk dijadikan sumber belajar dalam materi pelajaran IPS SD/MI pada tingkat kelas IV, karena dapat menambah dan memberikan pengetahuan mengenai lingkungan alam, mempelajari koleksi kekayaan alam dari tanaman mangrove yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dan fungsi tanaman mangrove bagi kehidupan lingkungan alam.
2. Rekreasi sambil belajar IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta ini dapat menambah keterampilan, meningkatkan semangat belajar dalam hal ini kaitannya dengan pembelajaran IPS, menanamkan hidup kreatif dan sosial, dan membentuk kepribadian yang baik.
3. Rekreasi pendidikan IPS dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman yang langsung dan nyata apabila siswa berada di lingkungan luar kelas. Kegiatan rekreasi ini membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawabnya dalam hal membina hubungan timbal balik secara harmonis antara manusia dengan lingkungannya di mana mer-

eka hidup, selain itu rekreasi dapat digunakan sebagai media bagi siswa untuk memperluas pandangannya, serta menguji ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dalam pembelajaran di ruang kelas dengan berdasarkan pengalaman yang nyata.

## **B. Implikasi**

Implikasinya adalah dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan berbagai metode yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui rekreasi pendidikan dengan memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta. Rekreasi pendidikan ini dapat memperbaiki proses pembelajaran IPS dan meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Bagi siswa dengan rekreasi pendidikan IPS ini memberikan manfaat untuk meningkatkan semangat belajar dan membentuk kepribadian yang baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Rekreasi pendidikan IPS ini dapat diterapkan oleh guru karena dapat mendorong siswa untuk terbiasa dalam melakukan kegiatan di luar kelas dan juga dapat menumbuhkan semangat belajar IPS dan dapat meningkatkan perilaku sosial anak khususnya bagi kehidupan lingkungan.
2. Bagi pihak pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta hendaknya lebih meningkatkan fasilitas yang ada, meningkatkan pelayanan dari segi informasi dan lebih ditingkatkan wisata edukatifnya.

3. Bagi para wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta agar lebih memperhatikan pemeliharaan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak tanaman yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Asyaruddin. 1997. *Rekreasi dan Pariwisata Suatu Pengetahuan*. Jakarta: Fakultas Pendidikan dan Kesehatan IKIP Jakarta.
- Daldjoeni, N dan A Suyitno. 1979. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1979. *Menuju Hidup Sehat Dan Segar*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartoto, J. 2001. *Pendidikan Rekreasi Prinsip dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- HM, Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Husaini, Usman dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi. 1986. *Pedoman Pendidikan Rekreasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Rivai, Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rosetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya dkk. 2007. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syafiie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sumber lain:

Afandi, Rifki. 2013. *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*.

[http://www.academia.edu/7570960/INTEGRASI\\_PENDIDIKAN\\_LINGKUNGAN\\_HIDUP\\_MELALUI\\_PEMBELAJARAN\\_IPS\\_DI\\_SEKOLAH\\_DASAR\\_SEBAGAI\\_ALTERNATIF\\_MENCIPTAKAN\\_SEKOLAH\\_HIJAU](http://www.academia.edu/7570960/INTEGRASI_PENDIDIKAN_LINGKUNGAN_HIDUP_MELALUI_PEMBELAJARAN_IPS_DI_SEKOLAH_DASAR_SEBAGAI_ALTERNATIF_MENCIPTAKAN_SEKOLAH_HIJAU), diakses 20 April 2015.

Bidang Kehutanan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta , *Kawasan Ekowisata Mangrove Jakarta*, <http://hutanmangrovejakarta.com/>, diakses 20 desember 2014.

Ensiklopedi Ekologi Indonesia, *Taman Wisata Alam*, <https://ecopedia.wordpress.com/2006/01/01/taman-wisata-alam/>, diakses 9 Desember 2014.

Lestari Arifin, Indriani. *Taman Wisata Mekarsari Cileungsi Sebagai Sarana Potensial Rekreasi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Maryanah, Eka. 2012. “Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Tempat Rekreasi Di Kecamatan Kebayoran Baru”. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Muwardi, Agung. 2011. *Pemanfaatan Pantai Wisata Tanjung Pakis Karawang Sebagai Sarana Rekreasi (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Jakarta )*, Program Studi Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Jakarta. Skripsi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 54 tahun 2008 pasal 1 tentang Penataan Ruang Kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur.

Undang – Undang Pemerintah Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

## LAMPIRAN 1

### KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Pemanfaatan Rekreasi Pendidikan	a. Manfaat rekreasi Pendidikan	1
Pengetahuan siswa tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	a. Informasi keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	2
	b. Sumber informasi keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	3
	c. Peran Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	4
Maksud dan tujuan kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	a. Alasan kunjungan	5
	a. Tujuan kunjungan	6
Intensitas kunjungan siswa ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan	b. Frekuensi kunjungan	7
	c. Waktu kunjungan	9
	d. Pendamping kunjungan	10
	d. Daya tarik Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	11
	e. Transportasi	17
	f. Biaya	15
	b. Lama kunjungan	16

Pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata	a. Manfaat kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana pendidikan IPS	17
	b. Persiapan guru sebelum studi wisata	20
	c. Persiapan siswa sebelum studi wisata	21, 22, 23 24
	d. Kegiatan yang dilakukan siswa saat berada di kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	26
	e. Kegiatan yang dilakukan guru saat berada di kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta	27
	f. Peranan pemandu wisata	28, 35, 36,
	g. Perasaan siswa selama kegiatan studi wisata	37 32
	h. Fasilitas yang mendukung	33
	i. Kegiatan yang dilakukan guru setelah studi wisata	34
	j. Kegiatan yang dilakukan siswa setelah studi wisata	38
	k. Ketercapaian tujuan kunjungan	
Faktor penghambat dan pengembangan dalam hal pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS	a. Faktor penghambat	39
	b. Saran dari siswa	40

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN ANGKET SISWA

#### I. Identitas siswa

Nama :

Kelas :

Sekolah :

#### II. Pengantar

1. Angket ini didarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, Untuk itu siswa tidak perlu ragu dalam mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

#### III. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon kesedian Anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, pada kotak Alternatif a, b, c, d atau e lalu beri tanda silang (x) yang menurut anda paling cocok!

#### Pertanyaan

1. Apakah manfaat rekreasi pendidikan menurut Anda?
  - a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan nyata



Alasan:

.....

- b. Memberikan motivasi yang positif

Alasan:

.....

- c. Menambah pengetahuan

Alasan:

.....

- d. Memperdalam pemahaman materi

Alasan:

.....

- e. Lain-lain (sebutkan)

.....

2.



Apakah Anda mengetahui tentang keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?

- a. Ya  
b. Tidak

3. Dari manakah Anda mengetahui tentang keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?

- a. Guru  
b. Teman

- c. Iklan di media elektronik (TV/Radio) atau cetak (koran, majalah, brosur)
  - d. Internet
  - e. Lain-lain (sebutkan)  
.....
4. Berapa kali Anda pernah mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- a. 1 kali
  - b. 2-5 kali
  - c. 6-10 kali
  - d. Lebih dari 10 kali
5. Menurut Anda, apakah fungsi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta bagi masyarakat?
- a. Sebagai rekreasi pendidikan
  - b. Tempat rekreasi
  - c. Lain-lain (sebutkan)  
.....
6. Apakah alasan Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- a. Studi wisata dari sekolah
  - b. Inisiatif sendiri untuk memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS
  - c. Undangan dari pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
  - d. Mendapatkan informasi selain dari guru dan teman
  - e. Lain-lain (sebutkan)  
.....
7. Apa tujuan Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- a. Memperjelas pemahaman tentang materi IPS yang sedang dipelajari
  - b. Meningkatkan motivasi atau semangat dalam pembelajaran IPS
  - c. Dapat merasakan suasana belajar yang baru, sehingga pelajaran IPS tidak membosankan

- d. Lain-lain (sebutkan)  
.....
8. Bersama siapa Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- a. Bersama teman
  - b. Bersama guru
  - c. Bersama keluarga
  - d. Sendiri
9. Apakah yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- a. Pemandangan alamnya
  - b. Bangunan-bangunannya
  - c. Informasi yang dapat diperoleh tentang wisata pendidikan Mangrove
  - d. Lain-lain (sebutkan)  
.....
10. Transportasi apa yang Anda gunakan untuk mencapai Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?
- a. Kendaraan umum (Bus transjakarta, kereta, angkutan umum lainnya)
  - b. Bus sewaan
  - c. Kendaraan pribadi (mobil, motor)
  - d. Lain-lain (sebutkan)  
.....
11. Berapa biaya yang Anda keluarkan dalam kunjungan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- a. < Rp 50.000
  - b. Rp 50.000 – Rp 75.000
  - c. Rp. 76.000 – Rp 100.000
  - d. Lain-lain (sebutkan)  
.....
12. Berapa kali Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- a. 1 kali

- b. 2–5 kali
  - c. 6-10 kali
  - d. Lebih dari 10 kali
13. Selama Anda menjadi siswa, berapa kali Anda memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?
- a. 1 kali
  - b. 2–5 kali
  - c. 6-10 kali
  - d. Lebih dari 10 kali
14. Kapan Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?
- a. Saat studi wisata dari sekolah
  - b. Hari Minggu atau hari libur lainnya
  - c. Saat ada instruksi dari guru
  - d. Lain-lain (sebutkan)
- .....
15. Berapa waktu yang Anda gunakan saat kunjungan ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?
- a. Kurang dari 1 jam
  - b. Antara 1-3 jam
  - c. Antara 4- 5 jam
  - d. Lebih dari 5 jam
16. Apakah pemanfaatan Taman Wisata Alam Hutan Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS melalui kegiatan studi wisata adalah hal yang bagus?
- a. Ya
  - b. Tidak
17. Menurut Anda, keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan dalam hal ini IPS?
- a. Sangat bermanfaat
  - b. Bermanfaat

- c. Kurang bermanfaat
  - d. Tidak bermanfaat
18. Apakah sarana dan prasarana Taman Wisata Alam Hutan Mangrove Jakarta bisa dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?
- a. Ya
  - b. Tidak
- 19.

- Apakah aneka flora yang disediakan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta relevan atau sesuai dengan materi pelajaran IPS disekolah?
- a. Ya
  - b. Tidak
20. Sebelum rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta apakah guru IPS memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai objek yang akan diamati?
- a. Ya
  - b. Tidak
21. Dalam jadwal waktu untuk persiapan kegiatan rekreasi pendidikan IPS yang sudah ditentukan, apakah Anda berusaha untuk mengikutinya?
- a. Ya
  - b. Tidak
22. Apakah dalam setiap jadwal persiapan kegiatan rekreasi pendidikan IPS yang diberikan, Anda mengikutinya dengan senang hati?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

23. Persiapan apa yang Anda lakukan sebelum rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- Mencari informasi tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
  - Menetapkan pokok bahasan yang akan dicari di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
  - Tidak melakukan persiapan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
  - Lain-lain (sebutkan)  
.....
24. Apakah yang Anda lakukan saat rekreasi pendidikan IPS di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- Melihat flora yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
  - Menyerahkan semuanya ke pemandu wisata
  - Diskusi tanya jawab
  - Lain-lain (sebutkan)  
.....
25. Apakah dalam kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman wisata Alam Mangrove Jakarta, Anda didampingi oleh guru IPS atau guru pembimbing?
- Ya
  - Tidak
26. Apakah yang dilakukan guru Anda saat rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- Mengikuti rombongan yang sedang diarahkan pemandu wisata
  - Menjadi pemandu wisata dan mengarahkan semua kegiatan yang Anda lakukan
  - Tidak ikut dalam kunjungan Anda
  - Lain-lain (sebutkan)  
.....

27. Dalam mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS, apakah peranan pemandu wisata/ guru pembimbing bagi Anda?
- Sebagai penyampai informasi tentang Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
  - Sebagai pengatur kegiatan yang dilakukan oleh siswa
  - Tidak ada
  - Lain-lain (sebutkan)  
.....
28. Bagaimana perasaan Anda selama berkunjung dalam kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- Gembira
  - Kurang gembira
  - Biasa-biasa aja
  - Lain-lain (sebutkan)  
.....
29. Apakah Anda setuju bahwa dengan melakukan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dapat memperbaiki cara dan semangat belajar IPS?
- Ya
  - Tidak
30. Bagaimana belajar Anda di sekolah setelah melakukan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- Bersemangat
  - Biasa-biasa saja
  - Tidak bersemangat
31. Menurut Anda apakah manfaat dari melakukan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sangat positif terhadap belajar Anda di sekolah?
- Ya
  - Tidak

32. Fasilitas apa saja yang terdapat di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta yang dapat mendukung Anda dalam memanfaatkannya sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?
- Flora (tanaman Mangrove)
  - Pemandu wisata
  - Buku panduan/brosur
  - Lain-lain (sebutkan)
- .....
33. Setelah kembali dari tugas kunjungan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, apakah guru IPS Anda membahas kembali mengenai kunjungan tersebut?
- Ya
  - Tidak
34. Apakah yang Anda lakukan setelah berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- Membuat laporan tertulis
  - Berdiskusi membahas pengalaman yang didapat saat di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
  - Bertanya kepada guru hal-hal yang belum dipahami
  - Lain-lain (sebutkan)
- .....
35. Setelah Anda rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta, bagaimana perasaan Anda dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan lainnya?
- Bersemangat
  - Biasa-biasa saja
  - Tidak bersemangat
36. Apakah Anda merasa menemukan hal yang baru setelah rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
- Ya
  - Biasa-biasa saja



- c. Tidak
37. Menurut Anda, apakah rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sangat berkesan bagi Anda?
- a. Ya
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Tidak
38. Setelah Anda mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS, apa yang tercapai dari tujuan Anda?
- a. Menambah pengetahuan tentang materi IPS
  - b. Meningkatkan motivasi belajar IPS
  - c. Mendapat pengalaman belajar IPS di luar kelas
  - d. Lain-lain (sebutkan)
- .....
39. Faktor-faktor penghambat apa yang Anda hadapi dalam memanfaatkan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS? (boleh memilih lebih dari satu)
- a. Biaya yang sulit dijangkau
  - b. Tempat yang jauh dari sekolah dan rumah
  - c. Daya tarik yang kurang
  - d. Kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola
  - e. Lain-lain (sebutkan)
- .....
40. Guna mendukung dan meningkatkan pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS, hal apa saja yang Anda sarankan bagi:
- a. Pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta
- .....
- .....
- .....

b. Guru

.....  
.....  
.....

c. Koleksi flora

.....  
.....  
.....

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Menurut Ibu, apakah yang dimaksud dengan rekreasi pendidikan IPS?
2. Apa rekreasi pendidikan yang biasa Ibu lakukan dalam pembelajaran IPS?
3. Apa pertimbangan Ibu memilih Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai tempat rekreasi pendidikan IPS?
4. Apakah tujuan dari rekreasi pendidikan IPS Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
5. Apakah ada sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dengan materi pembelajaran IPS?
6. Apakah metode yang digunakan dalam kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
7. Berapa jumlah peserta (siswa atau siswi) yang mengikuti kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
8. Berapakah biaya yang dikenakan kepada siswa untuk kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
9. Persiapan yang dilakukan Ibu sebelum kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
10. Hal apa yang dilakukan guru pendamping saat kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
11. Tindak lanjut apa yang dilakukan guru setelah kegiatan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan rekreasi pendidikan IPS ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta?
13. Apa saja saran untuk pengelola Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta untuk mengembangkan pemanfaatan Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta sebagai sarana rekreasi pendidikan IPS?

**LAMPIRAN 4**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) STUDY TOUR SDIT BAITURRAHMAN**

**TAMAN WISATA ALAM MANGROVE JAKARTA**

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Ceritakan secara jelas, kegiatan apa saja yang kamu lakukan di Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta dari awal sampai akhir kegiatan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## **LAMPIRAN 5**

### **DOKUMENTASI GAMBAR DAN FOTO**

**Gambar 1.1 Denah Area Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

**Gambar 1.2 Koleksi Flora**

**Gambar 1.3 Fasilitas Perkemahan**

**Gambar 1.4 Tanaman Mangrove**

**Gambar 1.5 Sekolah-Sekolah yang Studi Wisata ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta**

**Gambar 1.6 Fasilitas Outbound**

**Gambar 1.7 Lokasi Penanaman Mangrove**

**Gambar 1.8 Guru Sedang Memberi Arah**

**Gambar 1.9 Siswa Sedang Mengamati Proses Penanaman Mangrove**

**Gambar 1.10 dan Gambar 1.11 Siswa Sedang Mengisi Kuesioner**

**Gambar 1.12 Bersama Guru Pendamping SDIT Baiturrahman saat Studi Wisata**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nurul Aprillianingsih** Lahir di Jakarta pada tanggal 26 April 1993. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Nahrawi dan Syarkiyah. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN Kebon Jekuk 01 Pagi sejak tahun 1999-2005. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah 12 Jakarta pada tahun 2005-2008.

Pada tahun 2008-2011 peneliti menjadi salah satu siswa di SMA Negeri 112 Jakarta. Setelah lulus dari SMA, peneliti melanjutkan pendidikan tingginya dan berhasil menjadi mahasiswa angkatan kedua jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur ujian mandiri (Penmaba) pada tahun 2011.